

**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM BILINGUAL DALAM
MENINGKATKAN SKILL BAHASA SISWA DI SEKOLAH
MENEGAH PERTAMA PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Arina Mahdiana
214101030001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM BILINGUAL DALAM MENINGKATKAN SKILL BAHASA SISWA DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA PLUS DARUS SHOLAH JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
J E M B E R

Oleh:

Arina Mahdiana

214101030001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM BILINGUAL DALAM
MENINGKATKAN SKILL BAHASA SISWA DI SEKOLAH
MENEGAH PERTAMA PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Arina Mahdiana
214101030001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disetujui Oleh Pembimbing

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Dr. RIF'AN HUMAIDI M.Pd. I
NIP. 197905312006041016

MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM BILINGUAL DALAM MENINGKATKAN SKILL BAHASA SISWA DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA PLUS DARUS SHOLAH JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Senin

Tanggal: 15 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd, M.Pd.I

NIP. 198005072023211018

Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP. 197703152023211003

Anggota:

1. Dr. Mega Fariziah Nur Humairah, M.Pd

2. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 19730424000031005

MOTTO

هَٰ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS.Ar-Ra’ad: 11) *



* Al-Quran QS. Ar-Ra'ad: 11, terj. Kementerian Agama Republik Indonesia

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, kasih, dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Cinta pertama saya, ayahanda Matrawi. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun dengan kerja keras dan didikannya menjadikan putrinya mampu menyelesaikan studi hingga sarjana.
2. Pintu surgaku, ibunda Kiptiah. Beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau selalu memberikan semangat dan memberikan seluruh do'a di setiap tahajudnya sehingga putrinya dapat menyelesaikan program studinya sampai selesai dan lancar di setiap langkahnya.
3. Kakak dan adikku tercinta Ferry Firmansyah dan Wili Ubaidilah, yang selalu memberi semangat, dan keceriaan dalam setiap perjalanan hidupku. Terima kasih atas tawa, dukungan dan kebersamaan yang tak ternilai. Kalian adalah saudara terbaik yang selalu mengingatkanku untuk terus berjuang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi Program Bilingual dalam Meningkatkan Skill Bahasa Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember” dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis sangat berterima kasih atas bimbingan, bantuan, dan arahan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan semangat bagi mahasiswa dalam setiap sambutannya dan juga memberikan fasilitas yang memadai di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai di Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I M.Pd.I, Selaku ketua jurusan pendidikan islam-bahasa yang telah menyusun rencana dan evaluasi pelaksanaan pendidikan dilingkup jurusan.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan, arahan, serta saran selama proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak Erisy Syawiril Ammah, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing saya dari awal perkuliahan hingga menuntaskan tugas akhir skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang sudah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Bapak Muslimin, S.H.I. Selaku kepala sekolah dan semua jajaran guru di SMP Plus Darus Sholah Jember yang telah memberikan izin, dan turut andil membantu serta mendukung peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Ibu Pipit Ermawati, S.Pd. Selaku waka kurikulum SMP Plus Darus Sholah Jember yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Ibu Ely Widya Ningsih, S.Pd.. Selaku guru bilingual SMP Plus Darus Sholah Jember yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Kepada teman teman angkatan 2021 (C5) terimakasih yang sudah memberi semangat dari awal perkuliahan, atas suka dan duka yang telah kita lalui, semoga kita semua menjadi orang yang berguna.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, tetapi sudah mau menyempatkan dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi pihak yang tertarik dalam bidang manajemen pendidikan dan pengembangan program bilingual di sekolah.

Jember, 15 Desember 2025

Arina Mahdiana

NIM. 214101030001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Arina Mahdiana, 2025. *Manajemen Strategi Program Bilingual Dalam Meningkatkan Skill Bahasa Siswa Di SMP Plus Darus Sholah Jember*

Kata kunci: Manajemen Strategi, Program Bilingual, Peningkatan Skill Bahasa

Manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Karena dengan strateginya akan tumbuh cara-cara agar apa yang di rencanakan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, manajemen strategi berperan penting dalam mengatur arah kebijakan dan kegiatan sekolah agar mampu menghadapi perubahan serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian ini fokus pada tiga hal utama: 1) Bagaimana formulasi strategi program bilingual dalam meningkatkan skill bahasa siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember? 2) Bagaimana implementasi strategi program bilingual dalam meningkatkan skill bahasa siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember? 3) Bagaimana evaluasi strategi program bilingual dalam meningkatkan skill bahasa siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember.?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan model Miles, Huberman dan Saldana (2014), Keabsahan data menggunakan Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pada tahap formulasi, kepala sekolah dan tim kurikulum menetapkan tujuan program yang menekankan pengembangan empat keterampilan bahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Strategi ini diwujudkan melalui mata pelajaran khusus (conversation dan muhadatsah), kegiatan ekstrakurikuler bahasa, serta program bina prestasi. Analisis kebutuhan siswa menjadi dasar penyusunan strategi sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dan pembiasaan bahasa Inggris dan Arab sesuai tujuan program. 2) Implementasi dilakukan sebagai tindak lanjut dari formulasi. Siswa dibiasakan menggunakan bahasa Inggris dan Arab dalam pembelajaran dan aktivitas sekolah. Guru wajib memakai dua bahasa saat membuka dan menutup pelajaran. Kegiatan conversation, muhadatsah, buku panduan, dan bina prestasi di luar jam KBM menjadi sarana utama implementasi. 3) Evaluasi mencakup empat keterampilan bahasa melalui rapor, ujian tengah semester, ujian akhir, dan rapat koordinasi guru (MGMPs). Hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan materi, metode, dan strategi, menjaga kualitas program bilingual tetap efektif dan relevan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36

B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisi Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap – Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	47
A. Gambar Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1 Data Pendidik	51
Tabel 4.2 Data Siswa.....	54
Tabel 4.3 Temuan Hasil Penelitian	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data Miles, Huberman, Saldana	41
Gambar 4.1 Profil SMP Plus Darus Sholah Jember.....	47
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	55
Gambar 4.3 Rapat Koordinasi Program Bilingual	60
Gambar 4.4 Kegiatan Program Bilingual.....	66
Gambar 4.5 Kegiatan Rapat Evaluasi	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	90
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	92
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	94
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Program bilingual	95
Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian	96
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian	97
Lampiran 7 Hasil Turnitin.....	98
Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian	99
Lampiran 9 Biodata Penulis.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pendidikan modern, Pelaksanaan program bilingual dipandang sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan dua bahasa dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Pendidikan bilingual bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam dua bahasa secara bersamaan, baik bahasa nasional maupun bahasa asing, sehingga mereka mampu berkomunikasi dengan baik.²

Manajemen strategis adalah proses penetapan tujuan dan arah organisasi, serta pengembangan strategi untuk mencapainya. Strategi yang diterapkan secara tepat dapat membantu organisasi atau lembaga pendidikan meningkatkan efisiensi dan efektivitas, mengoptimalkan sumber daya, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.³

Program bilingual dalam konteks pendidikan adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan dua bahasa atau lebih dalam proses pengajaran.⁴ Tujuan penerapannya adalah membekali siswa dengan

² Hasna Nabilah Mumtaz, "Manajemen Strategik Program Kelas Bilingual Dalam Pengembangan Kompetensi Global: Studi Kasus Di SD Labschool UPI Cibiru" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025).

³ Hesti Kusumaningrum et al., "Strategi Manajemen Untuk Keunggulan Kompetitif Di Bidang Pendidikan," *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 3 (2023): 414–23.

⁴ Azzahra Qur'ani Putri, Aisyah Alifiah Muzakki, and Nabila Grresita Aulyana Putri, "Implementasi Program Bilingual Bahasa Inggris Sejak Dini Untuk Mencetak Generasi Unggul Dalam Era Globalisasi: Definisi Program Bilingual, Manfaat Program Bilingual, Implementasi Bahasa Inggris

kemampuan berkomunikasi dalam lebih dari satu bahasa, menumbuhkan pemahaman budaya, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan masyarakat yang semakin multibahasa, sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa penelitian terdahulu.⁵

Bahasa merupakan alat utama manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan pikiran, perasaan, serta gagasan. Tarigan menyebut bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam masyarakat. Dalam pembelajaran, keterampilan berbahasa menjadi hal penting yang menunjukkan kemampuan seseorang menggunakan bahasa secara efektif. Harmer juga membagi keterampilan bahasa menjadi reseptif (mendengarkan dan membaca) serta produktif (berbicara dan menulis). Dalam penelitian ini, istilah skill bahasa digunakan untuk merujuk pada keterampilan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini, istilah skill bahasa digunakan untuk merujuk pada kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan berbahasa dianggap penting dalam mendukung proses belajar-mengajar, terutama untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi aktif dan kreatif siswa sesuai kaidah bahasa yang baik.

Dalam Islam, pentingnya bahasa ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 22:

Sejak Dini, Mencetak Generasi Unggul Era Globalisasi," *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2023): 1–7.

⁵ Putri, Muzakki, and Putri.

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.” (QS. Ar-Rum: 22).⁶

Ayat diatas menunjukkan bahwa perbedaan bahasa merupakan anugerah Allah SWT yang harus dikelola dan dimanfaatkan manusia untuk saling mengenal, berinteraksi, dan menuntut ilmu. Hal ini selaras dengan tujuan program bilingual yang berusaha membekali siswa dengan keterampilan berbahasa agar dapat menjalin komunikasi yang lebih luas di tingkat global. Selain itu, kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa inggris dan arab, sangat penting di era globalisasi. Penguasaan kedua bahasa tersebut membantu peserta didik berkomunikasi secara luas, mengakses ilmu pengetahuan, dan memperkuat daya saing.

Menurut PP Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 22, pemerintah memfasilitasi peningkatan kompetensi berbahasa asing untuk memperluas penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi PP Nomor 57 Tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa asing menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan.⁷

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai manajer strategis yang menentukan arah kebijakan, melaksanakan program, dan

⁶ Al-Quran QS. Ar-Rum: 22, terj. Kementrian Agama Republik Indonesia

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014, “Pengembangan, Pembinaan, Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra, Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia” 2000 (2014): 1–18.

melakukan evaluasi untuk memastikan keberhasilannya.⁸ Sejalan dengan penerapan program bilingual di SMP Plus Darus Sholah Jember sebagai upaya peningkatan skill bahasa siswa, diperlukan strategi manajemen yang tepat agar program dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah, diperoleh gambaran bahwa program bilingual dirancang untuk membiasakan siswa menggunakan dua bahasa dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah sehari-hari.

Dalam penelitian ini peneliti memilih SMP Plus Darus Sholah Jember sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya penerapan program bilingual di sekolah tersebut. Program bilingual memiliki karakteristik khusus karena penggunaan dua bahasa tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran tertentu, tetapi juga dalam komunikasi dan kegiatan sekolah sehari-hari. Meskipun program bilingual juga dapat diterapkan di sekolah lain, SMP Plus Darus Sholah memiliki karakteristik khusus untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dari sisi manajemen strategi yang meliputi perumusan, implementasi, dan evaluasi program dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Selain itu, SMP plus darus sholah Jember memiliki keunikan karena berada di bawah naungan pesantren, sehingga penerapan program *bilingual* tidak hanya bersifat akademis tetapi juga memiliki nuansa keislaman yang kental. Keunikan tersebut membuat sekolah ini tepat dijadikan objek penelitian terkait manajemen strategi program bilingual. Pelaksanaan program bilingual memerlukan pengelolaan

⁸ Andi Nirmayanthi et al., "Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 1–10.

yang terencana melalui tahapan perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi. Dalam konteks pendidikan, penerapan manajemen strategis oleh kepala sekolah dipandang memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaan program bilingual. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Manajemen Strategi Program Bilingual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember".

B. Fokus Penelitian

Dengan pemaparan dari konteks penelitian diatas maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana formulasi strategi program *bilingual* dalam meningkatkan skill bahasa siswa di SMP plus darus sholah Jember?
2. Bagaimana implementasi strategi program *bilingual* dalam meningkatkan skill bahasa siswa di SMP plus darus sholah Jember?
3. Bagaimana evaluasi strategi program *bilingual* dalam meningkatkan skill bahasa siswa di SMP plus darus sholah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan formulasi strategi program *bilingual* dalam meningkatkan skill bahasa siswa di SMP plus darus sholah Jember
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi program *bilingual* dalam meningkatkan skill bahasa siswa di SMP plus darus sholah Jember

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi program *bilingual* dalam meningkatkan skill bahasa siswa di SMP plus darus sholah Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri atas teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen strategi program bilingual. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan dan menjadi referensi bagi penelitian lanjutan terkait efektivitas program bilingual dalam meningkatkan kompetensi bahasa siswa.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan pengalaman kepada peneliti dalam menulis karya ilmiah secara teori. Serta Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam melakukan kajian strategis di bidang manajemen pendidikan, khususnya pengelolaan program bilingual.

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya ; Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau landasan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen strategi pendidikan, khususnya dalam pengembangan program bilingual di lembaga pendidikan

- b. Bagi Lembaga ; Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan evaluasi dan pengembangan program *bilingual* agar kualitas pendidikan dan daya saing sekolah meningkat.
- c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ; Penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam memperkaya khasanah penelitian di bidang manajemen pendidikan dan strategi pembelajaran bilingual. Hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau referensi dalam mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen sekolah, kebijakan pendidikan, atau pengembangan kurikulum.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. tujuannya untuk memahami tentang judul yang peneliti tulis, diperlukan pembahasan tentang definisi istilah. Berikut beberapa definisi istilah yang penulis anggap penting:

1. Manajemen Strategi

Suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan yang mencakup perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, manajemen strategi berperan penting dalam mengatur arah kebijakan dan kegiatan sekolah agar mampu menghadapi perubahan serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Program *Bilingual*

Merupakan program penggunaan dua bahasa yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris oleh peserta didik sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dalam pembelajaran dengan dilengkapi pengaplikasian bahasa Arab dan bahasa Inggris setiap minggunya melalui penambahan mata pelajaran yaitu *conversation* dan *muhadatsah* yang dilakukan di SMP Plus Darus Sholah Jember.

3. *Skill* Bahasa

Skill bahasa dalam penelitian ini dimaknai sebagai keterampilan seseorang dalam menggunakan bahasa secara efektif untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. *Skill* bahasa mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Penelitian ini memfokuskan kajian pada keempat keterampilan tersebut sebagai satu kesatuan yang dikembangkan melalui penerapan program bilingual.

Berdasarkan definisi istilah diatas Manajemen Strategi Program Bilingual Dalam meningkatkan *skill* bahasa siswa ialah proses terencana dan berkelanjutan yang dilakukan sekolah dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, dalam pembelajaran maupun komunikasi sehari-hari. Program bilingual yang diterapkan melalui mata pelajaran tambahan seperti *conversation* dan *muhadatsah* ini bertujuan untuk membantu siswa

meningkatkan kemampuan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh.

Bab Pertama: pada bab ini dibahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu serta kajian teori yang telah sesuai dengan penelitian ini.

Bab Ketiga: pada bab ini berisikan sub bab diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat: pada bab ini berisikan terkait gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab Kelima: pada bab ini berisi mengenai simpulan serta saran peneliti. Pada bab ini merupakan akhir dari penelitian skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya yang penting dilakukan untuk mengetahui letak perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan atau plagiasi pada karya ilmiah penelitian lainnya. Pada bab ini peneliti mencantumkan beberapa skripsi dan jurnal, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu, yaitu:

1. Skripsi dengan judul “Pengelolaan Program *Bilingual* Dalam Pengembangan Citra Positif Di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan” yang disusun oleh Ariny Tamamul Minnah (2022) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.⁹

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumen. Dengan fokus penelitian: 1) perencanaan program bilingual dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda Lamongan, 2) implementasi program bilingual dalam membangun citra positif madrasah di MI Maslakul Huda Lamongan, 3) evaluasi dan hasil program bilingual dalam pembangunan citra positif madrasah di MI Maslakul Huda Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan program *bilingual* di MI Maslakul Huda Lamongan meliputi: a) melakukan perekrutan guru *bilingual* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, b) mengadakan survei untuk mengadopsi sistem pembelajaran di MI NU Pucang Sidoarjo, c) guru program *bilingual* diikutsertakan pelatihan di MI NU Pucang Sidoarjo, d) guru rombongan belajar program *bilingual* selalu

⁹ Ariny Tamamul Minnah, “Pengelolaan Program Bilingual Dalam Pengembangan Citra Positif Di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan,” *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2022): 292–306.

menyamakan persepsi untuk memudahkan pemahaman peserta didik dari kelas satu dengan kelas lainnya. 2) implementasi program *bilingual* di MI Maslakul Huda meliputi: a) pelaksanaan program *bilingual* dilakukan oleh Ketua Yayasan, Kepala Sekolah dan penanggung jawab program *bilingual*, b) terlaksana kegiatan harian seperti sholat dhuha, program UMMI dan jadwal lainnya, c) fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar, d) terdapat *agenda book* untuk memonitoring siswa. 3) evaluasi dan hasil program *bilingual* dalam mengembangkan citra positif di MI Maslakul Huda Lamongan meliputi: a) evaluasi dilakukan selama 6 bulan sekali dan kondisional, b) evaluasi dilakukan oleh ketua yayasan, kepala sekolah, koordinator program bilingual dan guru-guru yang bersangkutan, c) proses evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat, d) salah satu wali murid mengatakan bahwa pandangan masyarakat terhadap MI Maslakul Huda sangat baik sehingga dapat menciptakan citra positif.

2. Skripsi dengan judul “Manajemen Pembelajaran Program *Bilingual* Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember” yang disusun oleh Aprilia Putri Firdaus (2021) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.¹⁰

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Dengan fokus penelitian: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran pada program *bilingual* di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada program *bilingual* di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran pada program *bilingual* di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Perencanaan pembelajaran pada program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri I Jember guru menggunakan silabus dan

¹⁰ Aprilia Putri Firdaus, “Manajemen Pembelajaran Program Bilingual Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Iain Jember*, 2021.

SOP sebagai perangkat pembelajaran yang telah dirancang oleh madrasah dan kemnetrian bahasa. 2. Pelaksanaan pembelajaran pada program bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember dilaksanakan melalui 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 3. Evaluasi pembelajaran pada program bilingual di MTs Unggulan Al-Qodiri I Jember dilaksanakan dengan penilaian jenis tes dan penilaian jenis non tes.

3. Skripsi dengan judul “Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa Di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang ” yang disusun oleh Septa Widana Rizqi (2023) Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹¹

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi. Dengan fokus penelitian: 1) Bagaimana proses perencanaan program bilingual pada santri pondok babussalam Al-Firdaus Karangploso, 2) Bagaimana proses pelaksanaan program bilingual pada santri pondok babussalam Al-Firdaus Karangploso, 3) Bagaimana hasil evaluasi program bilingual pada santri pondok babussalam Al-Firdaus Karangploso. Hasil penelitian ini memberikan deskripsi diantaranya; (a) Program bilingual direncanakan melalui rapat yang dilaksanakan satu pekan sekali dan satu semester dan juga rapat tahunan. (b) proses pelaksanaan program bilingual yakni setiap hari dan mengadakan program muhadasah serta ajang kreasi santri pada akhir tahun ajaran. (c) evaluasi program dilaksanakan pada tiap minggu satu kali, sedangkan evaluasi hasil pembelajaran siswa yakni mingguan dan semesteran berupa ujian tulis dan lisan.

¹¹ Septa Wildana Rizqi, “Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa Di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

4. Skripsi dengan judul “Manajemen Program Bilingual Berbasis pendidikan Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo” yang disusun oleh Ita Yuli Kadarwati (2020) Istitut Agma Islam Negeri ponorogo.¹²

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dengan fokus penelitian : 1) Bagaimana perencanaan program bilingual berbasis pendidikan holistik di SMA muhmmadiyah 1 Ponorogo 2) Bagaimana pelaksanaan program bilingual berbasis pendidikan holistik di SMA muhmmadiyah 1 Ponorogo, 3) Bagaimana evaluasi program bilingual berbasis pendidikan di SMA muhmmadiyah 1 Ponorogo, 4) Problematika dan kendala apa saja yang dhadapi oleh SMA muhmmadiyah 1 Ponorogo dalam pelaksanaan program bilingual berbasis pendidikan holistik. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) perencanaan program bilingual meliputi penyiapan kurikulum pembelajaran, penyiapan tenaga pendidik,serta rencana dan program kerja pengembangan, (2) pelaksanaan program bilingual terkait tentang metode pengajaran yang diterapkan yaitu integrated learning dimana peserta didik akan menganalisis keterkaitan antar mata pelajaran, selain itu untuk pengembangan kemampuan berbahasa inggris para pendidik mengajar menggunakan bahasa inggris di saat pembukaan, penutupan, dan saat review materi sebelumnya, (3) evaluasi program bilingual yang dilakukan dengan menggunakan rapor, sertifikat English camp dan TOEFL, serta jumlah peserta didik yang berhasil kuliah di dalam negeri (universitas swasta dan negeri ternama) maupun luar negeri, dan (4) kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program bilingual adalah pendidik belum aktif menggunakan Bahasa inggris saat mengajar yang pada akhirnya berimbas pada sulitnya peserta didik memahami soal ujian yang berbahasa inggris.

¹² Ita Yuli Kadarwati and Miftahul Ulum, “Manajemen Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo,” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 01 (2021): 45–54.

5. Jurnal dengan judul “Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Bilingual di Sekolah Menengah Pertama ZIIS Cilongok Banyumas” yang di publish oleh Ichwan Hero Handriyanto, dan Alief Budiyo, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto Volume 6, Nomor 2, Agustus 2023.¹³

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan pengelolaan pembelajaran bilingual yang utama adalah persiapan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku serta sarana prasarana serta dukungan pihak sekolah, dan proses pelaksanaan pembelajaran bilingual yang dilakukan di SMP ZIIS Cilongok.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ariny Tamamul Minnah (2022) “Pengelolaan Program Bilingual Dalam Pengembangan Citra Positif Di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan”	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan dan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumen	Perbedaannya terletak pada tahun penelitian, jenjang sekolah MI, dan lokasi penelitian
2.	Aprilia Putri Firdaus (2021) “Manajemen Pembelajaran Program Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember”	Persamaan menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif Pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian
3.	Septa Wildana Rizqi (2023) “Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa Di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang ”	Persamaan pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan pengumpulan data menggunakan hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian dan tahun penelitian

¹³ Ichwan Hero Handriyanto and Alief Budiyo, “Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Bilingual Di SMP ZIIS Cilongok, Banyumas,” *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 360–66.

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Ita Yuli Kadarwati (2020) “Manajemen Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik Di SMA Muhammadiyah Ponorogo”	Persamaannya terletak pada pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi	Perbedaannya terletak pada jenjang sekolah SMA, lokasi penelitian, dan tahun penelitian
5.	Ichwan Hero Handriyanto, dan Alief Budiyono (Jurnal Dirasah Volume 6, Nomor 2, Agustus 2023) “Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Bilingual di Sekola Menengah Pertama ZIIS Cilongok Banyumas”	Menggunakan metode kualitatif dan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi	Perbedaannya terletak pada tahun penelitian dan lokasi penelitian

Dari beberapa penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengelolaan program bilingual dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara umum, seperti peningkatan citra sekolah, manajemen pembelajaran, serta pelaksanaan program di tingkat madrasah atau pondok pesantren. Sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik mengaitkan strategi manajemen bilingual dengan peningkatan *skill* bahasa siswa secara langsung, melainkan lebih menyoroti sistem, perangkat ajar, atau kebijakan sekolah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menekankan pada kebijakan atau sistem program bilingual secara umum, penelitian ini menyoroti secara spesifik bagaimana manajemen strategi bilingual di SMP Plus Darus Sholah Jember secara langsung meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, mulai dari formulasi strategi, implementasi dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, hingga evaluasi melalui rapor dan pengawasan guru bilingual.

Penelitian sebelumnya belum membahas secara spesifik manajemen strategi program bilingual dalam peningkatan keterampilan bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengelolaan program bilingual sekaligus menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan keterampilan bahasa siswa.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Strategi

a. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan di atur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.¹⁴ Istilah manajemen memiliki makna yang luas dan telah ditafsirkan berbeda oleh berbagai ahli maupun praktisi, tergantung sudut pandang dan konteks penggunaannya. Secara umum, manajemen mencakup proses mengatur dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan. Istilah ini sering dikaitkan dengan pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, dan administrasi. Keragaman istilah tersebut menunjukkan bahwa manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang terencana, terarah, dan saling berkaitan untuk memastikan tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien..¹⁵

¹⁴ Pascallino Julian Suawa, Novie R Pioh, and Welly Waworundeng, "Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)," *Governance* 1, no. 2 (2021).

¹⁵ Ishak Talibo, "Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 7, no. 1 (2018).

Menurut George R.Terry, ia mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber-sumber lainnya.¹⁶

Dalam bidang pendidikan, manajemen bertujuan memastikan bahwa seluruh sumber daya mulai dari tenaga pendidik, fasilitas, pembiayaan, kurikulum, hingga lingkungan belajar dikelola dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Pengelolaan yang tepat memungkinkan lembaga menjalankan fungsinya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, manajemen menjadi landasan utama yang menjaga keteraturan penyelenggaraan pendidikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran agar sejalan dengan visi dan misi lembaga.¹⁷

Sedangkan menurut James A.F. Stoner dan Charles Wanke menyebutkan bahwa, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi.¹⁸ Jadi dapat dipahami bahwa manajemen sebagai serangkaian aktivitas yang meliputi merencanakan apa yang harus dilakukan, mengatur bagaimana

¹⁶ Jahiruddin Hutabarat, "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Peningkatan Program Keagamaan Pada Masjid Mursalin Di Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2022).

¹⁷ H Suhadi Winoto, "Dasar Dasar Manajemen," 2022.

¹⁸ Supiani Supiani et al., "Manajemen Sumber Daya Manusia Pada UPT Perpustakaan Universitas Tadulako Palu," *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 13–25.

pekerjaan dibagi dan disusun, memimpin serta mengarahkan orang-orang yang terlibat, dan mengawasi jalannya kegiatan. Semua proses ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik.

Menurut Sofyan Assauri, manajemen pada dasarnya memiliki prinsip dan fungsi yang sama, yaitu memberikan panduan agar setiap kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁹ Perbedaannya hanyalah pada penerapannya, di mana manajemen bersifat umum dan dapat digunakan di berbagai bidang yang membutuhkan pengaturan dan pengelolaan. Setiap organisasi membutuhkan manajemen karena tanpa itu, proses kerja dan pencapaian tujuan akan menjadi lebih sulit. Ada tiga alasan pokok mengapa manajemen sangat diperlukan:

- 1) Untuk mencapai tujuan
Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan,

¹⁹ Diandi Desky, "Analisis Pelaksanaan Rutinitas Maintenance Dan Quality Control Mesin Offset Terhadap Kualitas Hasil Produksi Pada Pt. Industri Pembungkus Internasional Medan" (Universitas Dharmawangsa, 2019).

maupun kreditur, pelanggan, konsumen, supplier, serikat kerja, asosiasi perdagangan, masyarakat dan pemerintah.

3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas

Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Manajemen tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil, tetapi juga pada bagaimana proses tersebut dijalankan melalui kerja sama antar individu dalam organisasi. Dengan demikian, manajemen dapat dipahami sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara terarah, terencana, dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaga.

b. Konsep Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.²⁰ Strategi yang baik memerlukan sebuah tim yang mampu mengidentifikasi berbagai faktor pendukung secara tepat. Tim tersebut bekerja berdasarkan pertimbangan yang logis,

²⁰ Burhan Ibnu Hazin, "Pengertian Strategi," *Pengembangan Kurikulum: Teori, Model, Dan Praktik* 240 (2024).

mengelola anggaran secara efisien, serta memilih langkah taktis yang dinilai paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan program tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.²¹ Strategi dikatakan sebagai suatu proses penentuan rencana oleh pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, serta penyusunan suatu upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Secara umum strategi dapat didefinisikan sebagai proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai ilmu dan seni yang menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.²² Menurut Pearce dan Robinson mengatakan bahwa: strategi adalah rencana manajer yang berskala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan guna mencapai sasaran yang dituju.²³ Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana komprehensif dan terpadu yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui pendekatan yang

²¹ Mukhlis Yunus et al., *Manajemen Strategi* (Deepublish, 2024).

²² Makmur Supriyatno, *Tentang Ilmu Pertahanan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

²³ Robinson M G H Pearce, *Manajemen Strategis 1 (Ed. 10) Koran* (Penerbit Salemba, 2008).

rasional, terencana, dan berorientasi pada hasil. Strategi mencakup proses perencanaan, implementasi, dan alokasi sumber daya secara efektif dan efisien, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, strategi dapat dipahami sebagai seni dan ilmu mengelola tindakan organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuannya secara optimal dan berkelanjutan.

Henry Mintzberg mendefinisikan strategi sebagai 5P, yaitu: strategi sebagai Perspektif, strategi sebagai Posisi, strategi sebagai Perencanaan, strategi sebagai Pola kegiatan, dan strategi sebagai Ploy yaitu muslihat rahasia.²⁴

- 1) Perspektif menunjukkan bagaimana sebuah organisasi memandang dan memahami misi yang ingin dicapai. Melalui strategi, arah dan tujuan dari misi itu jadi lebih jelas, sehingga semua kegiatan organisasi bisa berjalan sejalan dengan visi yang sudah ditetapkan.
- 2) Posisi berkaitan dengan bagaimana organisasi menentukan tempatnya dalam persaingan. Pada tahap ini, organisasi memilih pendekatan terbaik untuk menghadapi kompetitor dan memanfaatkan peluang yang ada.
- 3) Perencanaan dalam strategi digunakan untuk menetapkan tujuan kinerja yang ingin dicapai. Proses ini membantu organisasi menyusun langkah-langkah yang terukur agar tujuan tersebut

²⁴ Siti Aminah Chaniago, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat," *Jurnal Hukum Islam* 12, no. 1 (2014): 87–100.

dapat terpenuhi secara efektif. Pola kegiatan, di mana dalam strategi dibentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian.

- 4) Pola kegiatan menekankan bahwa strategi tidak hanya berupa rencana, tetapi juga pola tindakan yang berulang dan konsisten. Di dalamnya termasuk proses umpan balik dan penyesuaian untuk memastikan strategi tetap relevan.
- 5) Ploy dapat dipahami sebagai langkah taktis yang digunakan untuk mengatasi atau mengungguli pesaing. Biasanya berupa manuver tertentu yang dirancang untuk memperoleh keuntungan strategis dalam situasi kompetitif.

c. Manajemen Strategi

Manajemen strategi didefinisikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan mencapai keunggulan kompetitif. Bila definisi ini dikaitkan dengan terminologi “manajemen”, maka manajemen strategi dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis perusahaan dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.²⁵

Menurut David Hunger & Thomas Lwheelen manajemen strategis merupakan rangkaian keputusan dan tindakan yang diambil oleh manajer untuk menentukan kinerja jangka panjang sebuah

²⁵ Sri Widodo, *Manajemen Strategik: Keunggulan Bersaing Berkelanjutan* (Penerbit NEM, 2023).

organisasi.²⁶ Proses ini mencakup analisis lingkungan (baik faktor internal maupun eksternal), perumusan strategi atau perencanaan jangka panjang, pelaksanaan strategi, serta kegiatan evaluasi dan pengendalian.

Dumilah Ayuningtyas merumuskan manajemen strategis ialah proses untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi melalui pemikiran serta perencanaan yang bersifat strategis, yang kemudian dijalankan secara terus-menerus dan dievaluasi secara berkala, dengan tetap mempertimbangkan perubahan yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal.

Fred R. David mendefinisikan manajemen strategis sebagai seni dan ilmu dalam memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi (cross-functional) yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan.²⁷

1) Formulasi Strategi

Perumusan strategi adalah tahap awal pada manajemen strategi, yang mencakup mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

²⁶ Chaniago, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat."

²⁷ *Pengantar Manajemen Strategik* (Denpasar Bali: jayapangus Press, n.d.).3-4.

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah tahap selanjutnya sesudah perumusan strategi yang ditetapkan. Penerapan strategi ini memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.

3) Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategi. Manajer sangat membutuhkan untuk tahu strategi tertentu tidak bekerja dengan baik. Evaluasi strategi merupakan alat utama untuk memperoleh informasi ini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian atau melakukan proses evaluasi strategi. Dalam penilaian strategi terdapat tiga aktifitas penilaian yang mendasar, yaitu: peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, pengukuran kinerja, dan pengambilan langkah korektif. Penilaian strategi sangat diperlukan

oleh suatu perusahaan karena strategi yang berhasil untuk saat ini tidak selalu berhasil di masa yang akan datang.

Secara umum ruang lingkup manajemen strategis sangat luas baik dari segi internal dan eksternal.²⁸ Namun secara umum ruang lingkup kajian manajemen strategis bergerak atas dasar pemahaman dibawah ini, yaitu :

- a) Mengkaji dan menganalisis dampak penerapan manajemen strategis kepada internal perusahaan khususnya pada perbaikan yang bersifat sustainable(berkelanjutan).
- b) Menempatkan konstruksi manajemen strategis sebagai dasar pondasi perusahaan dalam memutuskan setiap keputusan, khususnya keputusan yang berhubungan dengan profit dan ekspansi perusahaan. Artinya fokus kerja dalam pencapaian kedua sisi tersebut mengacu kepada konstruksi manajemen strategis.
- c) Menjadikan ilmu manajemen strategis sebagai base thinking dalam membangun berbagai rencana termasuk rencana produksi, pemasaran, personalia, dan keuangan.

Konsep manajemen strategis memang dipakai untuk membangun sustainable (berkelanjutan) bisnis. Dan itu salah satunya dengan memahami lingkungan (enviroment) khususnya lingkungan industri secara benar dan baik.

²⁸ Zuriani Ritonga, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)* (Deepublish, 2020).

Proses manajemen strategik di sekolah adalah upaya besar untuk mengubah tujuan strategis menjadi tindakan nyata dalam penyelenggaraan program pendidikan. Sebagus apa pun sebuah strategi, jika tidak dijalankan dengan benar di sekolah, maka strategi itu tidak akan memberi dampak apa-apa bagi perkembangan sekolah. Secara umum, manajemen strategi merupakan rangkaian proses yang mengalir dari kondisi masa lalu, keadaan saat ini, hingga perkiraan masa depan, baik dari sisi operasional maupun lingkungan organisasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai sebuah proses, manajemen strategik memiliki beberapa konsekuensi:

- a) Perubahan pada satu bagian akan memengaruhi bagian lainnya dalam sistem.
- b) Penyusunan, penerapan, dan evaluasi strategi dilakukan secara berurutan.
- c) Setiap tahap membutuhkan umpan balik (feedback) agar proses dapat berjalan dengan baik.
- d) Sistem manajemen strategik bersifat dinamis, karena perubahan kondisi dan situasi secara berkala akan memengaruhi hubungan antar aktivitas di dalamnya.

2. Program *Bilingual*

a. Program Bilingual

Program adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan menghasilkan hasil atau dampak.²⁹ Ketika berhadapan dengan masalah, pertama-tama kita perlu mendefinisikan apa dan bagaimana kita akan menyelesaikannya. Tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan program akan sulit sampai pada titik kegagalan dari tujuan yang diinginkan. Dalam pemrograman ada faktor objektif dan rata-rata yang harus diperhatikan, baik fasilitas pribadi maupun materi.

Bilingual adalah sistem pendidikan yang menggunakan dua bahasa. Bahasa yang pertama adalah bahasa Inggris dan bahasa kedua adalah bahasa yang biasa dipakai di daerah atau negara tersebut. Seiring dengan ilmu pengetahuan dan sosial, pendidikan bahasa adalah salah satu mata pelajaran yang paling populer di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan *bilingual* Indonesia, sistem penilaian khusus, sertifikasi dan kualifikasi keunggulan yang diakui sebagai pendidikan elit dan dengan prestise tertinggi berkembang pesat di Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia (KBBI), *bilingual* dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa lain selain bahasa sendiri dan mampu berbicara dua bahasa

²⁹ Nuraida Nuraida, "Efektifitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang," *The World of Public Administration Journal*, 2019, 148–65.

dalam waktu yang bersamaan.³⁰ Di sisi lain, menurut Bloomfield, *bilingualisme* adalah penguasaan dua bahasa seperti bahasa ibu Anda. Menurut Rudd, *bilingual* secara umum didefinisikan sebagai kemampuan berbicara dua bahasa dengan sama atau hampir sama baiknya, dan secara teknis mengacu pada pengetahuan seseorang tentang dua bahasa tanpa memandang tingkatannya.³¹

Istilah *bilingual* disebut juga bilingual dalam bahasa Indonesia. Secara harfiah berarti berkaitan dengan dua bahasa atau dua kode bahasa. Dalam sosiolinguistik, *bilingual* secara umum diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh penutur dalam interaksinya dengan orang lain.³²

Program *bilingual* didefinisikan sebagai program pendidikan yang menggunakan dua bahasa sebagai media pengantar dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing (umumnya bahasa Inggris), dengan tujuan meningkatkan kemampuan akademik dan linguistik siswa dalam kedua bahasa tersebut. Definisi lain dari program bilingual yaitu metode pengajaran yang terjadi di ruang kelas yang menggunakan minimal dua bahasa. Bahasa yang dimaksud mencakup bahasa yang menjadi

³⁰ Linda Widiyari, "Dampak Pembelajaran Bilingual Sejak Dini Terhadap Perkembangan Anak Usia Batita," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 179–86.

³¹ Budi Setiawan, *Bilingualisme Pada Anak Indonesia* (UGM PRESS, 2023).

³² Rizki Amalia Sholihah, "Kontak Bahasa: Kedwibahasaan, Alih Kode, Campur Kode, Interferensi, Dan Integrasi," in *Proceeding: The Annual International Conference on Islamic Education*, vol. 3, 2018, 361–76.

bahasa utama serta bahasa yang akan diajarkan dalam proses belajar.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program bilingual adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menggunakan dua bahasa sebagai media pembelajaran, yaitu bahasa asing (biasanya bahasa Inggris) dan bahasa nasional atau daerah. Program ini dirancang secara terencana dan terarah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan kedua bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tulisan.

b. Tujuan Program Bilingual

Dalam pelaksanaan program bilingual, terdapat sedikitnya empat tujuan utama, yaitu: sebagai sarana memperkaya kemampuan berbahasa (enrichment process), sebagai upaya penggabungan budaya dan pengetahuan, sebagai bentuk pemisahan atau pembatasan (segration), serta sebagai langkah untuk mempertahankan bahasa.

Menurut Aryana dalam kutipan Tri Sartika menjelaskan bahwa pembelajaran bilingual memiliki beberapa sasaran utama, yaitu: 1) meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, 2) mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris dalam konteks ilmiah maupun sehari-hari, 3) memfasilitasi akses siswa terhadap

³³ Sholihah.

pengetahuan ilmiah dari berbagai sumber internasional, dan 4) mendorong kemampuan komunikasi dengan siswa dari berbagai negara sehingga peluang pertukaran pelajar dapat terwujud.³⁴

c. Manfaat Program Bilingual

- 1) Penguasaan bilingual dapat meningkatkan kemampuan komunikasi seseorang, sehingga ia mampu berinteraksi menggunakan dua bahasa yang dipelajari atau bahasa yang umum digunakan dalam lingkungannya.
- 2) Penggunaan bilingual juga membantu individu memahami budaya asing, karena setiap bahasa memiliki sistem perilaku dan norma budaya yang berbeda. Dengan menguasai bahasa tersebut, seseorang dapat mengenal budayanya sekaligus menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan budaya.
- 3) Penggunaan bilingual dapat melatih kemampuan berpikir kreatif, karena seseorang memiliki lebih dari satu kata untuk setiap objek atau gagasan. Hal ini juga membuat individu lebih cermat dalam berkomunikasi dengan orang yang berbeda bahasanya.
- 4) Penguasaan bilingual dapat meningkatkan rasa percaya diri, karena seseorang yang menguasai dua bahasa akan lebih berani berinteraksi dan merasa aman dalam lingkungan yang menggunakan kedua bahasa tersebut.

³⁴ Tri Sartika, "Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Sebagai Pengantar Pembelajaran Di Indonesia," *INA-Rxiv. January* 8 (2019).

- 5) Menguasai bilingual memudahkan seseorang untuk belajar bahasa ketiga, karena kemampuan dua bahasa sebelumnya memberikan dasar yang mempermudah pemahaman bahasa tambahan.³⁵

3. Skill Bahasa

Skill bahasa Secara umum merupakan keterampilan berbahasa, kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tertulis, untuk menyampaikan dan memahami gagasan, pikiran, dan perasaan. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling terkait dan membentuk keterampilan berbahasa yang komprehensif.³⁶

a) *Listening* (Menyimak)

Listening merupakan kompetensi untuk menangkap dan memahami informasi dalam bentuk ujaran. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan proses mendengar secara fisik, melainkan juga mencakup kemampuan menginterpretasi makna baik yang eksplisit maupun implisit dari pesan lisan. Dalam ranah pembelajaran bahasa, peserta didik dituntut memiliki kepekaan terhadap unsur fonologis seperti bunyi, intonasi, ritme, serta pola struktur tuturan yang digunakan oleh penutur.

³⁵ Muhammad Hanif Hukama, Irey Damara, and Ichsan Fauzi Rachman, "Pembelajaran Bilingual: Pemerolehan Dan Perkembangan Bahasa Kedua Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Bilingual," *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 119–31.

³⁶ Linda Eka Pradita and Rani Jayanti, *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara: Teori Dan Aplikasi* (Penerbit Nem, 2021).

b) *Speaking* (Berbicara)

Speaking merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, pandangan, maupun informasi secara lisan secara jelas sehingga dapat dipahami oleh pendengar. Keterampilan ini melibatkan beberapa elemen kebahasaan seperti ketepatan pelafalan (*pronunciation*), kelancaran berbicara (*fluency*), akurasi penggunaan struktur bahasa (*accuracy*), serta tingkat kepercayaan diri dalam proses komunikasi.

Dalam konteks pendidikan bilingual, kemampuan berbicara tidak hanya diarahkan pada interaksi sehari-hari, tetapi juga pada penguasaan bahasa akademik yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dituntut mampu menyesuaikan ragam bahasa sesuai konteks, baik formal maupun informal, seperti dalam diskusi kelas, presentasi, maupun aktivitas kolaboratif lainnya.

c) *Reading* (Membaca)

Reading didefinisikan sebagai keterampilan dalam memahami informasi yang disampaikan melalui teks tertulis, baik dalam bentuk naratif, deskriptif, ekspositori, maupun teks akademik. Kemampuan ini berkaitan erat dengan penguasaan kosakata, pemahaman struktur bahasa, serta kecakapan dalam menganalisis dan menafsirkan isi bacaan.

Pada konteks pendidikan bilingual, kemampuan membaca berfungsi sebagai media bagi siswa untuk memperoleh wawasan dari berbagai literatur internasional. Selain sekadar memahami teks, peserta didik juga dibimbing untuk mengenali ide utama, mengidentifikasi informasi penting, menilai kevalidan sumber, serta mengaitkan isi bacaan dengan konteks pembelajaran lainnya.

d) *Writing* (Menulis)

Writing merupakan keterampilan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan secara terstruktur, jelas, serta sesuai dengan aturan kebahasaan yang berlaku. Kemampuan ini menuntut pengembangan gagasan, ketepatan dalam pemilihan kosakata, penggunaan struktur kalimat yang benar, serta keterpaduan dan kesinambungan antar paragraf.

Dalam pembelajaran bilingual, kemampuan menulis tidak hanya berfokus pada aspek teknis penulisan, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis melalui penyusunan esai, laporan ilmiah, maupun karya tulis lainnya. Dengan demikian, writing menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan peserta didik memanfaatkan bahasa sebagai sarana komunikasi akademik

Adapun pengertian skill bahasa menurut beberapa ahli yaitu ; Menurut Tarigan , keterampilan berbahasa mencakup empat kemampuan utama, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang

semuanya saling mendukung dalam proses komunikasi.³⁷ Brown menegaskan bahwa *skill* bahasa terdiri atas keterampilan reseptif (menerima informasi melalui mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (menghasilkan bahasa melalui berbicara dan menulis).³⁸ Sementara itu, Harmer menyatakan bahwa keterampilan bahasa adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa dalam konteks nyata, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga proses pembelajaran bahasa harus menyeimbangkan antara keterampilan reseptif dan produktif.³⁹ Selain itu, Hymes memperkenalkan konsep *communicative competence*, yaitu kemampuan berbahasa yang tidak hanya mencakup aspek linguistik, tetapi juga kemampuan memahami konteks sosial dan budaya dalam berkomunikasi.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *skill* bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif untuk berinteraksi dan berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penguasaan keterampilan berbahasa yang baik akan membantu peserta didik dalam

³⁷ Yemima Heginta Br Tarigan, Nana Hendra Cipta, and Siti Rokmanah, "Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023): 829–42.

³⁸ Elly Prihasti Wuriyani, Mustika Wati Siregar, and Tri Indah Prasasti, *Keterampilan Bahasa Produktif* (CV. Gita Lentera, 2024).

³⁹ Ardiansah Ardiansah, Moh Masrur, and Maya Aulia, "Penerapan Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Bahasa Arab," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 4 (2025): 3589–95.

⁴⁰ Isop Syafei, Ade Arip Ardiansyah, and Dadan Nugraha, "The Communicative Approach in Arabic Language Learning (Theoretical and Practical Perspectives)," in *Gunung Djati Conference Series*, vol. 55, 2025, 477–91.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dalam konteks alamiah.⁴¹ Menurut Sugiyono, metode ini digunakan untuk meneliti suatu objek dalam kondisi yang alami, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian lebih menitik beratkan pada makna dibandingkan generalisasi.⁴²

Penelitian studi kasus dipilih karena penelitian ini memfokuskan kajian pada satu kasus tertentu, yaitu manajemen strategi program bilingual di SMP Plus Darus Sholah Jember. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara mendalam dan komprehensif, meliputi proses perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi program bilingual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.⁴³

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dipilih karena dinilai lebih sesuai dibandingkan dengan penelitian kuantitatif maupun eksperimen. Penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hipotesis atau

⁴¹ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.

⁴² Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *Alfabeta, Bandung*, 2016.

⁴³ Nadia Adiningrat et al., "Penelitian Deskriptif Dalam Pendidikan," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025).

menganalisis hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan untuk memahami secara mendalam proses serta dinamika pengelolaan program bilingual dalam konteks satuan pendidikan tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMP Plus Darus Sholah. Jl. Moh. Yamin No.25 Tegal Besar, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengembangkan program *bilingual* sebagai salah satu program unggulan. Program bilingual dianggap menarik untuk diteliti karena memberikan peluang besar dalam meningkatkan skill bahasa, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab, yang saat ini sangat penting di era globalisasi.

Selain itu, SMP Pus Darus Sholah Jember memiliki karakteristik unik karena berada di bawah naungan pesantren, sehingga penerapan program *bilingual* tidak hanya bersifat akademis tetapi juga memiliki nuansa keislaman yang kental. Hal ini memberikan keunikan tersendiri dalam strategi pengelolaannya dibandingkan sekolah umum lainnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek utama penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus pengambil kebijakan dalam pengelolaan program *bilingual*. Namun, karena penelitian kualitatif membutuhkan data dari berbagai perspektif, maka peneliti juga melibatkan beberapa informan lain yang relevan.

Informan penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni

mereka yang dianggap memahami, mengetahui, serta terlibat langsung dalam program bilingual. Informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Muslimin, S.H.I selaku kepala sekolah.
2. Pipit Ermawati, S.Pd selaku waka kurikulum.
3. Ely Widya Ningsih, S.Pd selaku guru bilingual.
4. Siswa program *bilingual*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya nanti. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari pihak yang memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder berasal dari pihak lain atau melalui dokumen yang mendukung proses penelitian.⁴⁴

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.⁴⁵ Dalam melakukan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dilokasi tempat peneliti untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus

⁴⁴ Rindu Ilahi, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

⁴⁵ B Sumber Data, "1. Sumber Data Primer," *Penerapan Diskon Melalui Pembayaran Gopay Ditinjau*, n.d., 36.

permasalahan peneliti terkait dengan gejala-gejala penelitian. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Karena peneliti tidak terlibat kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati, peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan tidak ikut merasakan suka duka sumber data.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.⁴⁶ Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul peneliti. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yaitu peneliti telah membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas dan terbuka. Pedoman wawancara digunakan untuk menghindari beberapa permasalahan yang terlupakan oleh peneliti dan digunakan sebagai bimbingan sehingga proses wawancara bias lebih terarah dan terstruktur.

Data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- 1) Informasi formulasi strategi program *bilingual* dalam meningkatkan skill bahasa siswa di SMP plus darus sholah Jember

⁴⁶ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Penerbit LeutikaPrio, 2016).

- 2) Informasi implementasi strategi program *bilingual* dalam meningkatkan skill bahasa siswa di SMP plus darus sholah Jember
- 3) Informasi evaluasi strategi program *bilingual* dalam meningkatkan skill bahasa siswa di SMP plus darus sholah Jember

c. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka peneliti akan dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata berupa paper.

Data dokumentasi digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh semua data yang berhubungan dengan gambaran SMP Plus Darus Sholah Jember seperti:

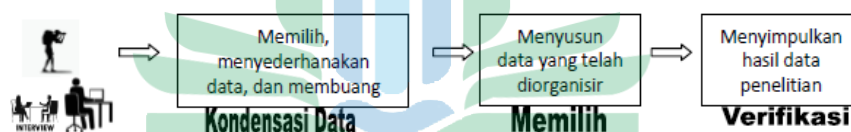
- a. Profil sekolah
- b. Visi, misi dan tujuan
- c. Struktur sekolah
- d. Data sumber daya manusia
- e. Kegiatan *bilingual*
- f. Hasil penilaian evaluasi

E. Analisi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah seluruh data terkumpul dalam periode tertentu. Selama wawancara berlangsung, peneliti telah mulai melakukan analisis terhadap jawaban yang

diberikan oleh informan. Jika hasil analisis awal menunjukkan bahwa jawaban informan belum memuaskan atau belum memberikan informasi yang cukup, maka peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan lanjutan. Proses ini dilakukan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel dan relevan dengan tujuan penelitian.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan. Proses ini meliputi reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi yang saling berkesinambungan.



Gambar 3. 1 Miles,Huberman,Saldana (2014)

Penjelasan model analisis dalam Miles, Huberman, Saldana ini mencakup tiga komponen utama, yaitu:

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, tertarik, dan mengubah data mentah dari catatan lapangan atau transkrip wawancara ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan relevan. Proses ini bertujuan untuk menajamkan fokus penelitian dengan menyaring informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan atau berlebihan dapat diabaikan agar analisis menjadi lebih efektif.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data dikondensasi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami. Penyajian data bisa berupa narasi deskriptif, matriks, tabel, diagram alur, atau visualisasi lainnya yang mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan antar data. Penyajian ini membantu peneliti dalam memahami konteks serta mengembangkan interpretasi yang lebih tajam.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Tahap akhir dalam proses analisis adalah kesimpulan menarik berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan ini tidak bersifat final sebelum dilakukan verifikasi, yaitu dengan memeriksa ulang konsistensi dan validitas temuan melalui observasi tambahan, diskusi dengan informan, atau triangulasi data. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan tingkat kesahihan dan keabsahan data yang diperoleh dalam sebuah penelitian. Tujuan dari uji keabsahan data adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah dengan

⁴⁷ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mughaidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

triangulasi. Triangulasi dalam konteks teknik pengumpulan data diartikan sebagai metode yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang berbeda untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan objektif. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat membandingkan dan mengkonfirmasi data dari berbagai sudut pandang, sehingga meningkatkan validitas temuan penelitian.⁴⁸

Adapun jenis-jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik mengacu pada penggunaan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang semuanya diarahkan pada sumber data yang sama, yaitu manajemen strategi program *bilingual* dalam meningkatkan skill bahasa siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, mendalam, dan dapat dipercaya mengenai proses formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi program bilingual di sekolah tersebut.

⁴⁸ M Husnullail and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, namun menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program bilingual, seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran bilingual, dan siswa. Data yang diperoleh dari masing-masing informan tersebut kemudian dibandingkan dan dianalisis untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan representatif mengenai pelaksanaan strategi program bilingual dalam meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Dengan demikian, triangulasi sumber ini membantu memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan dan memperkuat keabsahan hasil penelitian.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar memperoleh data yang valid dan mendalam. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan fase awal dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mempersiapkan segala kebutuhan sebelum turun ke lokasi penelitian. Kegiatan dalam tahap ini meliputi studi literatur untuk memperkuat landasan teori, penentuan fokus penelitian,

penyusunan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan lembar observasi, serta pengurusan perizinan ke instansi yang menjadi subjek penelitian, dalam hal ini SMP Plus Darus Sholah Jember. Selain itu, peneliti juga melakukan penjajakan awal terhadap lokasi penelitian guna mengenal konteks dan dinamika lapangan terkait implementasi program bilingual di sekolah tersebut.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik triangulasi, yakni melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Fokus utama pengumpulan data diarahkan pada manajemen strategi program bilingual dalam meningkatkan skill bahasa, peran guru dalam mendukung program tersebut, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program *bilingual*, serta upaya sekolah dalam meningkatkan *skill* bahasa siswa melalui program tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan analisis secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data berlangsung (interaktif) untuk menemukan pola, kategori, dan hubungan antarkomponen data. Triangulasi data juga digunakan sebagai metode validasi guna menjamin keabsahan dan konsistensi temuan penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah proses analisis selesai dan diperoleh hasil yang valid, peneliti menyusun laporan penelitian secara sistematis. Laporan ini mencakup latar belakang masalah, landasan teori, metode penelitian, temuan penelitian, pembahasan, serta simpulan dan saran yang berkaitan dengan Manajemen strategi program bilingual dalam meningkatkan skill bahasa siswa di SMP plus darus sholah Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambar Obyek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan gambaran umum mengenai obyek penelitian, yaitu SMP Plus Darus Sholah Jember sebagai tempat pelaksanaan program bilingual. Gambaran obyek penelitian ini meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, serta pelaksanaan program bilingual sebagai fokus penelitian. Penyajian gambaran obyek penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai konteks lingkungan dan kondisi nyata sekolah tempat program bilingual dilaksanakan sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara lebih komprehensif dan objektif.

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember



Gambar 4.1

SMP Plus Darus Sholah Jember

SMP Plus Darus Sholah, berlokasi di Jl. Moh. Yamin No. 25 Jember, merupakan sekolah swasta yang memiliki reputasi gemilang di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Terakreditasi A dengan nomor

200/BAP-S/M/SK/X/2016, sekolah ini memperoleh prestasi membanggakan di berbagai bidang, menjadikannya pilihan favorit bagi para orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi putra-putrinya. SMP Plus Darus Sholah memiliki luas tanah yang cukup luas, yaitu 14.860 meter persegi, menunjukkan komitmen sekolah untuk menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan memadai bagi siswa. Fasilitas yang tersedia antara lain akses internet yang memadai dengan kecepatan hingga 50 Mb, sumber listrik dari PLN, serta fasilitas lain yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Sebagai sekolah yang berorientasi pada pengembangan karakter dan prestasi, SMP Plus Darus Sholah menyelenggarakan pendidikan selama sehari penuh dengan 6 hari belajar dalam seminggu. Sistem belajar ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih optimal melalui kegiatan belajar mengajar yang intensif.

SMP Plus Darus Sholah juga memiliki website resmi <http://www.darussholah.net>, yang dapat diakses oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang sekolah. Bagi yang ingin berkomunikasi dengan sekolah, bisa menghubungi melalui email smp.plus.darsol@gmail.com. Dengan segala keunggulan yang dimilikinya, SMP PLUS DARUS SHOLAH berupaya untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu bersaing di dunia global.

2. Identitas Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember

Nama Satuan : SMP PLUS DARUS SHOLAH
 NPSN : 20523962
 Bentuk Pendidikan : SMP
 Status Sekolah : Swasta
 Status Kepemilikan : Yayasan
 SK Izin Operasional : 421.3/1584/413/2012
 Tanggal SK : 2012-04-23
 Alamat : Jl. Moh. Yamin No. 25 Jember
 Desa/Kelurahan : Tegal Besar
 Kecamatan : Kaliwates
 Kabupaten/Kota : Kabupaten Jember
 Propinsi : Jawa Timur
 RT/RW : 4/3
 Nama Dusun : Krajan Barat
 Kode Pos : 68132
 SK Pendirian : 64/A/YPI.DS/VII/1994
 Tanggal SK : 1994-07-20
 Nomor Telepon : (0331)334639
 Email : smpdarussholah@gmail.com
 Website : <https://smpplusdarussholah.sch.id/>

3. Visi dan Misi Program Bilingual SMP Plus Darus Sholah Jember

Visi

Menghasilkan siswa yang mampu berkompetisi di tingkat internasional dengan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab yang baik.

Misi

1. Mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dan berbahasa Arab siswa serta mempersiapkan siswa untuk bersaing ditingkat internasional.
2. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab di forum nasional maupun internasional.
3. Menanamkan nilai-nilai inti, seperti kejujuran, toleransi, dan kerja keras.

4. Data Pendidik SMP Plus Darus Sholah Jember

Guru dan tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, keberadaan pendidik yang kompeten dan jumlah yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan sekolah. Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Plus Darus Sholah Jember pada tahun pelajaran 2025/2026 dapat dikatakan cukup baik. Jumlahnya memadai untuk mendukung kebutuhan operasional sekolah, sekaligus menunjang pelaksanaan program, berikut data pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Plus Darus Sholah Jember:

Daftar Tabel 4.1

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Plus Darus Sholah

NO	NAMA	JABATAN
1	Muslimin,S.H.I.,M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Anis Sholikatun Nisak,S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3	Milasusanti,M.Pd.	Bendahara
4	Pipit Ermawati,S.Pd.	Kurikulum 1
5	Diah Putri Madinda,M.Pd.	Kurikulum 2
6	M.Muzakki, S.Pd.	Kesiswaan 1
7	Hikmatul Fitriah,S.Pd.	Kesiswaan 2
8	Muhammad Abdul Azis,M.Pd.	Humas 1
9	Sundussiyah	Humas 2
10	Saifudin Zuhri,S.Pd.	Sarpras 1
11	Arif Rahman Suharjo,S.Pd.I	Sarpras 2, Pustakawan
12	Tri Wahyu Agustiningsih,S.Pd.	Tu
13	Ahmad Amin Amrullah	Tu
14	Ahmad Rijal Ardiasani	Operator
15	Wahyun Nikmah Dina,S.Pd.	Pustakawan
16	Wahyudi	Security
17	Jamhari	Cleaning Servis
18	Asmufur	Cleaning Servis

19	Ir. Ganef Zaiful	Laboran Tik
20	Dewi Fatmawati,S.P.	Laboran Ipa
21	Sulhan Mabruuri	Guru Piket
22	Muhammad Noval	Guru Piket
23	Dyah Ervi Sri Sukesih, S.Pd.	Guru
24	Mutaqin Hidayatulloh	Guru
25	Ana Masuda, S.Pd.	Guru
26	Haniyah,M.Pd.	Guru
27	Ely Widyaningsih, S.Pd.	Guru
28	Muna Inas Mabruroh, S.Sos.	Guru
29	Siti Anisa Hidayati, M.Pd.	Guru
30	Luluk Masrifah, S.Pd.I	Guru
31	Linda Triana Dewi,S.Pd.	Guru
32	Yulianto,S.Pd.	Guru
33	Muhammad Arsyad, M.H	Guru
34	Intan Daurotus Sa'adah, M.Pd.	Guru
35	Siti Fatimah,S.Pd.	Guru
36	Hj. Nisaul Karimah,S.Pd.I	Guru
37	Rully Restinigtyas,S.Pd.	Guru
38	Ahmad Hadi Mubarak, M.E	Guru
39	Alfin Nur Laili, M.Pd.	Guru
40	Ahmad Jimly Ashari,S.Pd.	Guru

41	Uni Sofiah,M.Pd.	Guru
42	Nur Nabila Zaki, S.Ag	Guru
43	Diyan Sartika Weny, S.Pd.	Guru
44	Ulfatul Mukmilah	Guru
45	Alon Maemanah, M.H	Guru
46	Yusuf Ramadhan	Guru

5. Data Siswa SMP Plus Darus Sholah Jember

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai Data Siswa SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat diketahui bahwa total jumlah peserta didik pada lembaga tersebut mencapai 713 siswi. Jumlah tersebut terbagi ke dalam tiga jenjang kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Pada kelas VII, jumlah siswa laki-laki tercatat sebanyak 140 siswa, sedangkan siswa perempuan berjumlah 130 siswa, sehingga total keseluruhan siswa pada jenjang ini adalah 270 siswa. Kelas VII menjadi jenjang dengan jumlah peserta didik terbanyak dibandingkan kelas lainnya. Untuk kelas VIII, jumlah siswa laki-laki adalah 103 siswa dan siswa perempuan sebanyak 115 siswa. Dengan demikian, total siswa pada kelas VIII adalah 218 siswa. Sedangkan pada kelas IX, terdapat 93 siswa laki-laki dan 132 siswa perempuan, sehingga jumlah total siswa pada jenjang ini mencapai 225 siswa.

Daftar Tabel 4.2

Data Siswa SMP Plus Darus Sholah Jember

Jumlah Siswa SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah total perkelas
		L	P	
1.	VII	140	130	270
2.	VIII	103	115	218
3.	IX	93	132	225
Jumlah Total				713

6. Struktur SMP Plus Darus Sholah Jember

Struktur organisasi merupakan suatu susunan yang menggambarkan pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab dalam sebuah lembaga atau institusi. Melalui struktur organisasi, setiap bagian dalam lembaga dapat menjalankan fungsinya secara terarah sesuai perannya masing-masing. Selain itu, struktur organisasi berfungsi untuk mempermudah koordinasi, memperjelas alur komunikasi, serta memastikan bahwa seluruh aktivitas dalam lembaga berjalan efektif dan sesuai tujuan.

Dalam konteks lembaga pendidikan seperti SMP Plus Darus Sholah Jember, struktur organisasi menjadi sangat penting karena sekolah memiliki berbagai program, unit kerja, serta tanggung jawab yang harus dijalankan secara teratur. Oleh karena itu, keberadaan

struktur organisasi membantu sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, pelaksanaan program pembelajaran, hingga kegiatan administrasi secara lebih optimal.



Gambar 4.2

Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah Jember

Berdasarkan gambar 4.2 struktur organisasi SMP Plus Darus Sholah Jember, dapat diketahui bahwa lembaga ini memiliki susunan kepengurusan yang terdiri dari Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab utama, dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah yang membidangi bagian kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana. Selain itu, terdapat juga koordinator bidang studi, wali kelas, serta staf lainnya yang memiliki peran masing-masing dalam mendukung proses pendidikan.

Struktur organisasi tersebut menunjukkan bahwa SMP Plus Darus Sholah Jember memiliki pembagian tugas yang jelas dan terstruktur.

Pembagian ini membantu sekolah dalam melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan dan non-pendidikan secara terarah, termasuk dalam menjalankan program bilingual yang menjadi salah satu fokus penelitian. Dengan struktur yang tertata rapi, koordinasi antar bagian menjadi lebih mudah sehingga setiap program yang direncanakan oleh sekolah dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan program bilingual di SMP Plus Darus Sholah Jember. Dari teknik tersebut, diperoleh data terkait proses manajemen strategi yaitu proses formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Adapun penyajian dan analisis data untuk masing-masing fokus penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi Program Bilingual Dalam Meningkatkan Skill

Bahasa Siswa Di SMP Plus Darus Sholah Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Plus Darus Sholah Jember, program bilingual tidak sekedar menjadi kegiatan tambahan, melainkan sudah menjadi bagian dari identitas sekolah dalam upaya meningkatkan mutu bahasa asing siswa. Pada tahap formulasi strategi, kepala sekolah bersama tim kurikulum merumuskan tujuan program bilingual yang diarahkan pada pengembangan empat

keterampilan berbahasa siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengembangan keempat keterampilan tersebut dilakukan melalui pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam pembelajaran serta kegiatan sekolah sehari-hari. Dengan perumusan strategi ini, program bilingual tidak hanya menekankan kemampuan berbicara, tetapi juga membangun kemampuan memahami, mengolah, dan mengekspresikan bahasa secara tertulis dan lisan.⁴⁹ Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember Bapak Muslimin, S.H.I :

“ Yang pertama kami disini bentuk tim ketua program bilingual, kita ambil guru yang berkompeten di dua bahasa itu yaitu bahasa inggris dan bahasa arab, setelah itu kita analisis apa saja yang dibutuhkan untuk berjalannya program bilingual disekolah ini. Disini juga ada buku khusus conversation dan muhadatsah karya guru sini, intinya anak itu awalnya bisa atau mau berbicara bahasa arab maupun inggris mangkanya disini ada mata pelajaran khusus yaitu conversation dan muhadatsah. Terus juga dikembangkan lewat ekskul bahasa yaitu bahasa inggris dan bahasa arab, dan kalau ditingkatkan ke level ekskul itu namanya bina prestasi”⁵⁰

Pernyataan kepala sekolah menunjukkan bahwa program bilingual di SMP Plus Darus Sholah Jember dirancang sesuai perencanaan yang cukup jelas. Langkah awal yaitu membentuk tim khusus dan memilih guru yang benar-benar menguasai dua bahasa, setelah tim terbentuk, sekolah kemudian menganalisis kebutuhan untuk melihat apa saja yang diperlukan agar program bisa berjalan efektif. Sekolah juga

⁴⁹ Observasi, di SMP Plus Darus Sholah Jember

⁵⁰ Muslimin diwawancarai penulis, 15 November 2025

menyiapkan buku conversation dan muhadatsah sebagai bahan pendukung. Mata pelajaran conversation dan muhadatsah dirancang untuk mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa melalui praktik dialog dan komunikasi dua arah. Sementara itu, penggunaan buku conversation dan muhadatsah mendukung keterampilan membaca siswa terhadap teks-teks sederhana berbahasa Inggris dan Arab. Keterampilan menulis dikembangkan melalui tugas-tugas tertulis seperti penyusunan dialog, latihan kosakata, dan penulisan teks sederhana yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Pernyataan kepala sekolah didukung dengan pernyataan Ibu Pipit Ermawati, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Plus Darus Sholah Jember:

“Kami menyusun strategi program pembelajaran bilingual dengan menyusun mata pelajaran bilingual khusus dikelas bilingual yaitu mata pelajaran muhadatsah dan conversation. Selain itu, penyusunan mata pelajaran bilingual ini juga dilakukan melalui koordinasi tim guru. Agar materi, strategi penyampaian, dan penilaiannya dapat berjalan konsisten dan sesuai dengan tujuan program bilingual yang telah ditetapkan.”⁵¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah menyiapkan program bilingual dengan membuat mata pelajaran khusus seperti conversation dan muhadatsah. Penyusunan materi dan pelaksanaannya juga dibahas bersama oleh tim guru supaya cara mengajar dan

⁵¹ Pipit Ermawati diwawancarai penulis, 29 Oktober 2025

penilainnya sama dan program bilingual berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Dua pernyataan tersebut didukung juga dengan pernyataan salah satu guru bilingual di SMP Plus Darus Sholah Jember, Ibu Ely Widya Ningsig S.Pd :

“Saya setuju dengan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya tentang pelaksanaan program bilingual di sekolah. Memang, program ini dibuat oleh sekolah, dan guru-guru yang kompeten dan sudah ditunjuk bertugas menjalankannya. Saya sendiri sebagai salah satu guru bilingual bertugas mencari dan memilih anak-anak yang memiliki kemampuan berpidato atau berprestasi dalam olimpiade, untuk ikut dalam program bina prestasi bahasa Inggris maupun bahasa Arab. Setelah terpilih, anak-anak dibagi menjadi dua kelompok, dan setiap kelompok didampingi satu guru. Dengan cara ini, pembinaan siswa bisa lebih fokus dan mereka bisa mengembangkan kemampuan bahasa dengan lebih maksimal.”⁵²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program bilingual dijalankan oleh guru-guru yang sudah ditunjuk dan kompeten. Guru bilingual juga menyeleksi siswa yang punya kemampuan atau prestasi di bidang bahasa untuk ikut program bina prestasi. Siswa yang terpilih lalu dibagi menjadi kelompok kecil dan dibimbing langsung oleh guru. Dengan cara ini, pembinaan jadi lebih fokus dan kemampuan bahasa siswa bisa berkembang lebih maksimal.

Tiga pernyataan tersebut dibuktikan melalui adanya rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk menganalisis kebutuhan siswa dalam program bilingual. Dalam rapat tersebut, pihak sekolah bersama tim guru membahas apa saja yang dibutuhkan siswa serta menentukan

⁵² Ely Widya Ningsih diwawancarai penulis, 29 Oktober 2025

arah pelaksanaan program. Hasil rapat itu kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun tujuan program bilingual agar pelaksanaannya lebih terarah.



Gambar 4.3

Rapat Koordinasi Program Bilingual

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa program bilingual di SMP Plus Darus Sholah Jember program bilingual telah dirancang secara terstruktur dan menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Pada tahap formulasi, kepala sekolah bersama tim kurikulum membentuk tim khusus guru bilingual, menganalisis kebutuhan siswa, dan menyusun tujuan program yang mencakup pengembangan empat keterampilan bahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Strategi ini diwujudkan melalui mata pelajaran khusus seperti conversation dan muhadatsah, buku panduan karya guru, serta kegiatan ekstrakurikuler bahasa dan program bina prestasi. Pelaksanaan program dilakukan oleh guru-guru yang kompeten, dengan seleksi siswa untuk pembinaan

lebih fokus dalam kelompok kecil, sehingga pengembangan kemampuan bahasa dapat berjalan maksimal. Hasil rapat tim guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa analisis kebutuhan siswa menjadi dasar dalam merumuskan tujuan program bilingual, sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dan pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dan Arab sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, tahap formulasi di SMP Plus Darus Sholah memastikan program bilingual berjalan terarah, konsisten, dan mendukung pengembangan keterampilan bahasa siswa secara menyeluruh.

2. Implementasi Strategi Program Bilingual Dalam Meningkatkan Skill Bahasa Siswa Di SMP Plus Darus Sholah Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Plus Darus Sholah Jember, implementasi strategi program bilingual dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari tahap formulasi yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu pembentukan tim program bilingual, analisis kebutuhan siswa, serta perumusan tujuan program. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa perlu dibiasakan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab secara bertahap dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah. Oleh karena itu, tujuan program diarahkan pada pengembangan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Implementasi program kemudian diwujudkan melalui pembiasaan penggunaan dua bahasa oleh guru dan siswa, pelaksanaan kegiatan conversation dan

muhadatsah, serta penyediaan buku pendukung sebagai sarana pencapaian tujuan program bilingual yang telah dirumuskan.⁵³ Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Bapak Muslimih S.H.I:

“ Apa yang sudah kami rencanakan di awal itu kami jalankan di lapangan. Setelah tujuan program bilingual ditetapkan, kami langsung menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran dan kebiasaan sehari-hari di sekolah. Kalau dari pengamatan kami, anak-anak itu sebenarnya punya potensi, tapi di empat keterampilan bahasa masih belum seimbang. Mendengarkan dan membaca masih sering keliru, berbicara masih malu, dan menulis juga belum terbiasa. Dari situ kami menyusun tujuan program bilingual supaya keempat aspek itu bisa berkembang bersama”

Kepala sekolah menjelaskan bahwa implementasi dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, yaitu membiasakan siswa menggunakan dua bahasa secara aktif. Pernyataan selanjutnya:

“Jadi, di sini untuk penerapannya sendiri, seluruh guru diwajibkan menggunakan dua bahasa, baik pada saat pembuka maupun penutup pembelajaran. Anak-anak juga kami biasakan menggunakan dua bahasa ketika izin atau berkomunikasi sederhana, supaya tujuan membiasakan bahasa itu benar-benar tercapai. Namun, tentu tetap menyesuaikan dengan lingkungan, karena di sini bukan kampung Inggris, setidaknya anak-anak bisa mulai terbiasa berbicara dengan kedua bahasa tersebut. Selain itu, pada saat ujian tengah semester, diterapkan bahwa setiap mata pelajaran minimal 25% menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Arab, sama halnya dengan kebiasaan guru yang mewajibkan penggunaan dua bahasa tersebut.”⁵⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah benar-benar menerapkan program bilingual. Guru wajib menggunakan dua bahasa saat mengajar, dan siswa harus memakai bahasa Inggris atau Arab

⁵³ Observasi, di SMP Plus Darus Sholah Jember

⁵⁴ Muslimin diwawancarai penulis, 15 November 2025

dalam komunikasi sederhana seperti izin. Bahkan dalam ujian, minimal 25% soal menggunakan bahasa asing. Hal ini menandakan bahwa penggunaan dua bahasa diterapkan secara konsisten dalam kegiatan belajar.

Selanjutnya tambahan pernyataan yang menguatkan dari Ibu Pipit Ermawati, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Plus Darus Sholah Jember:

“Karena dari awal kami melihat kemampuan anak-anak masih bertahap, maka penerapannya juga kami sesuaikan. Tidak langsung penuh, tapi dibiasakan dulu lewat conversation dan muhadatsah, kemudian diperkuat lewat penggunaan dua bahasa di kelas. Kebijakan 25% soal berbahasa asing itu juga bagian dari pelaksanaan program, supaya anak-anak tidak hanya terbiasa secara lisan, tapi juga mulai memahami bahasa secara tertulis”⁵⁵

Pernyataan diatas didukung dengan pernyataan Ibu Ely Widya Ningsih S.Pd selaku guru bilingual di SMP Plus Darus Sholah

Jember:

“Saya pribadi sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum mengenai penerapan penggunaan dua bahasa dalam pembelajaran. Memang, seluruh guru diwajibkan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab pada saat pembuka maupun penutup pelajaran, dan siswa juga diharuskan menggunakan kedua bahasa tersebut ketika izin atau berinteraksi di kelas. Selain itu, pada ujian tengah semester, setiap mata pelajaran menerapkan minimal 25% penggunaan bahasa Inggris atau bahasa Arab, sesuai dengan kebijakan guru. Kalau untuk program bina prestasi, kami tidak melaksanakannya di kelas saat KBM berlangsung. Program ini dijalankan pada waktu tertentu di luar jam KBM, sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.”⁵⁶

⁵⁵ Pipit Ermawati diwawancarai penulis, 29 Oktober 2025

⁵⁶ Ely Widya Ningsih diwawancarai penulis, 29 Oktober 2025

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah menerapkan program bilingual secara terstruktur. Guru wajib menggunakan bahasa Inggris dan Arab pada awal dan akhir pembelajaran, sementara siswa dibiasakan memakai kedua bahasa tersebut dalam interaksi kelas. Kebijakan ujian yang mewajibkan minimal 25% soal berbahasa asing menegaskan konsistensi penerapan bilingual hingga tahap evaluasi. Selain itu, program bina prestasi tidak dicampurkan dengan KBM, melainkan dilaksanakan di luar jam pelajaran sesuai jadwal khusus. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah mengatur pembagian kegiatan secara jelas agar pembelajaran reguler tetap berjalan efektif.

Tiga pernyataan diatas di dukung oleh pernyataan siswa kelas VIII program bilingual di SMP Plus Darus Sholah Jember:

“Saya pribadi senang banget dengan program bilingual ini, soalnya bikin saya lebih terbiasa ngomong pakai bahasa Inggris dan Arab. Awalnya saya malu dan takut salah, tapi karena setiap hari dibiasakan, lama-lama jadi lebih berani. Kegiatan seperti *conversation* dan *muhadatsah* juga ngebantu banget buat latihan. Ditambah lagi ada buku *Conversation* dan *Muhadatsah* yang disiapkan sekolah, jadi saya lebih mudah ngerti materi. Menurut saya, program bilingual ini seru, nggak ngebosenin, dan bikin kemampuan bahasa saya benar-benar meningkat.”⁵⁷

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa program bilingual memberi pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa siswa. Pembiasaan menggunakan bahasa Inggris dan Arab setiap hari membuat siswa perlahan menjadi lebih berani berbicara, meskipun sebelumnya sempat merasa canggung atau takut salah. Kegiatan

⁵⁷ Siswa Kelas VIII diwawancarai penulis, 29 Oktober 2025

latihan seperti *conversation* dan *muhadatsah* ikut memperkuat keterampilan berkomunikasi karena memberikan ruang praktik yang rutin. Penyediaan buku khusus oleh sekolah juga mempermudah siswa memahami materi yang dipelajari. Secara keseluruhan, program bilingual dipandang menyenangkan, tidak monoton, dan benar-benar membantu meningkatkan kemampuan bahasa secara signifikan.

Tiga pernyataan di atas didukung oleh dokumentasi implementasi pembelajaran bilingual di kelas. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya satu arah, tetapi melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa. Guru menggunakan dua bahasa Inggris dan Arab ketika membuka pelajaran, menjelaskan materi, dan memberikan instruksi kepada siswa. Sementara itu, siswa juga terlihat berusaha untuk menanggapi, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa asing tersebut sebaik mungkin.

Dokumentasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru memanfaatkan buku teks Percakapan dan Muhadatsah sebagai panduan materi, memastikan pengalaman pembelajaran bilingual yang lebih terstruktur. Pada beberapa titik, siswa terlihat berlatih percakapan berpasangan, membaca dialog, atau berlatih kosakata baru di depan kelas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual di SMP Plus Darus Sholah tidak hanya menekankan teori tetapi juga mendorong siswa untuk secara aktif menggunakan bahasa Inggris dan Arab secara langsung dalam situasi kelas. Dengan demikian,

dokumentasi pembelajaran memberikan bukti konkret bahwa strategi bilingual diterapkan secara konsisten dan terarah. Tiga pernyataan diatas dibuktikan dengan adanya dokumentasi pelaksanaan program bilingual yang dilaksanakan di dalam kelas



Gambar 4.4

Kegiatan Pembelajaran Program Bilingual

Meskipun implementasi strategi bilingual di kelas telah cukup terfokus dan didukung oleh berbagai dokumentasi pembelajaran, wawancara mengungkapkan bahwa beberapa kendala masih ditemui selama proses berlangsung. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami kendala-kendala ini agar implementasi program bilingual di masa mendatang dapat lebih efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Hal itu diungkapkan oleh salah satu guru bilingual Ibu Ely Widya Ningsih. S.Pd selaku guru bilingual di SMP Plus Darus Sholah Jember:

“Kalau kendala sih pasti ada saja ya, mbak. Salah satunya itu soal cuaca. Sekarang kan lagi musim hujan, jadi kadang jadwal yang sudah disusun sekolah itu harus disesuaikan lagi. Biasanya ada beberapa siswa yang izin atau datang terlambat karena nunggu hujan reda dulu. Apalagi yang rumahnya jauh, mereka sering kesulitan untuk berangkat tepat waktu. Kondisi seperti ini

akhirnya berpengaruh ke kegiatan bilingual, soalnya program ini kan butuh kehadiran siswa biar latihan conversation atau muhadatsah bisa berjalan maksimal. Jadi meskipun jadwalnya sudah rapi, tetap saja cuaca kadang bikin prosesnya kurang optimal”⁵⁸

Dari pernyataan tersebut musim hujan menjadi kendala yang cukup memengaruhi program bilingual. Hujan sering membuat siswa terlambat atau tidak masuk, terutama yang tinggal jauh, sehingga jadwal yang sudah disusun harus diubah. Kondisi ini mengurangi efektivitas kegiatan bilingual yang membutuhkan kehadiran siswa secara penuh. Akibatnya, pelaksanaan program tidak selalu berjalan optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa manajemen program bilingual di SMP Plus Darus Sholah Jember telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan pada tahap formulasi. Program ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa yang menunjukkan belum seimbangnya penguasaan keterampilan berbahasa pada aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Implementasi dilakukan melalui pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah, pelaksanaan conversation dan muhadatsah, serta kebijakan penggunaan minimal 25% bahasa asing dalam soal ujian. Pelaksanaan program didukung oleh peran guru bilingual, penyediaan buku pendukung, dan kegiatan bina prestasi di luar jam KBM.

⁵⁸ Ely Widya Ningsih diwawancarai penulis, 03 November 2025

Meskipun masih terdapat kendala teknis seperti faktor cuaca, secara umum program bilingual telah berjalan secara terstruktur dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa.

3. Evaluasi Strategi Program Bilingual Dalam Meningkatkan Skill Bahasa Siswa Di SMP Plus Darus Sholah Jember

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Plus Darus Sholah Jember, evaluasi program bilingual dilakukan secara terstruktur untuk menilai pencapaian tujuan yang telah dirumuskan pada tahap formulasi. Evaluasi mencakup penilaian kemampuan siswa pada empat keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), monitoring pelaksanaan kegiatan conversation dan muhadatsah, serta rapat koordinasi rutin bersama guru bilingual. Tahap evaluasi inilah yang memastikan bahwa program bilingual terus berkembang dan tetap relevan dengan kebutuhan siswa.⁵⁹ Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Bapak Muslimih S.H.I:

“Evaluasi kami lakukan untuk memastikan apakah tujuan program bilingual yang sudah dirumuskan di tahap formulasi benar-benar tercapai. Kami menggunakan rapor dengan nilai khusus untuk mata pelajaran conversation dan muhadatsah, serta melakukan rapat rutin bersama guru bilingual setiap bulan. Dari rapat ini, kami bisa melihat perkembangan siswa, hambatan yang muncul, dan sekaligus menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.”⁶⁰

⁵⁹ Observasi, di SMP Plus Darus Sholah Jember

⁶⁰ Muslimin diwawancarai penulis, 15 November 2025

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dalam program bilingual dilakukan secara terstruktur. Penilaian akademik dicatat melalui rapor, dengan adanya komponen nilai khusus untuk mata pelajaran conversation dan muhadatsah. Ini menandakan bahwa kemampuan berbahasa siswa tidak hanya dilihat sebagai keterampilan tambahan, tetapi sebagai bagian resmi dari capaian belajar mereka. Selain evaluasi individu, sekolah juga melakukan peninjauan rutin melalui rapat bulanan bersama guru-guru bilingual untuk menilai kesesuaian implementasi dengan tujuan yang telah dirumuskan pada tahap formulasi.

Pernyataan kepala sekolah tersebut didukung dengan pernyataan Ibu Pipit Ermawati, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Plus Darus Sholah Jember:

“Dalam rapat MGMPS, kami mendiskusikan perkembangan pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan langkah-langkah perbaikan. Evaluasi ini mengikuti mekanisme penilaian sekolah, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir. Hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan materi maupun metode pengajaran agar tujuan program bilingual yang telah ditetapkan pada tahap formulasi dapat tercapai secara optimal, termasuk perkembangan keempat keterampilan bahasa siswa.”⁶¹

Evaluasi di sekolah dilakukan melalui dua mekanisme. Pertama, rapat MGMPS sebagai forum bagi guru untuk meninjau perkembangan pembelajaran, membahas kendala, dan menentukan langkah perbaikan. Kedua, penilaian formal melalui ujian tengah semester dan ujian akhir, yang menilai kemampuan siswa pada keempat aspek bahasa. Dengan

⁶¹ Pipit Ermawati diwawancarai penulis, 29 Oktober 2025

kombinasi evaluasi ini, sekolah dapat menilai sejauh mana capaian siswa sesuai dengan yang dirumuskan pada tahap formulasi, sekaligus menyesuaikan strategi jika dibutuhkan.

Dua pernyataan tersebut didukung juga dengan pernyataan salah satu guru bilingual di SMP Plus Darus Sholah Jember, Ibu Ely Widya Ningsih S.Pd :

“Saya sependapat dengan kepala sekolah dan waka kurikulum, kami rutin mengevaluasi melalui rapat MGMPS, dan ujian formal. Dari hasil evaluasi, kami bisa menyesuaikan metode pengajaran agar keempat keterampilan bahasa menyimak, berbicara, membaca, menulis bisa berkembang sesuai tujuan yang telah dirumuskan.”⁶²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi memang dianggap penting untuk menjaga kualitas program bilingual. Kepala sekolah dan waka kurikulum menegaskan perlunya pengecekan rutin, dan hal ini diwujudkan melalui rapat MGMPS yang membantu melihat perkembangan pembelajaran serta masalah yang muncul di kelas. Selain evaluasi lewat rapat, penilaian formal seperti ujian tengah semester dan ujian semester juga digunakan untuk melihat kemampuan siswa secara lebih objektif. Dengan kombinasi dua bentuk evaluasi ini, harapannya kualitas program bilingual bisa terus meningkat dan sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.

Pernyataan diatas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII

“Evaluasi yang dilakukan sekolah membantu saya mengetahui sejauh mana kemampuan bahasa saya berkembang. Dari ujian

⁶² Ely Widya Ningsih diwawancarai penulis, 29 Oktober 2025

maupun latihan conversation, saya bisa melihat bagian yang masih sulit, baik menulis, membaca, berbicara, maupun menyimak, sehingga saya tahu mana yang harus lebih banyak dilatih.”⁶³

Tiga pernyataan di atas diperkuat dengan dokumentasi evaluasi manajemen program bilingual di sekolah, yang menunjukkan rapat rutin guru bilingual dan MGMPS, diskusi tentang perkembangan siswa, kendala, serta strategi perbaikan pembelajaran. Dokumentasi juga menunjukkan penerapan langsung di kelas melalui latihan berbicara, tanya jawab, dan diskusi, sehingga evaluasi tidak hanya administratif tetapi juga berfokus pada penyesuaian implementasi dengan tujuan yang telah dirumuskan pada tahap formulasi. Dengan demikian, evaluasi memastikan kualitas program bilingual tetap terjaga dan relevan dengan kebutuhan siswa.



Gambar 4.5

Kegiatan Rapat Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program bilingual di SMP Plus Darus

⁶³ Siswa Kelas VIII diwawancarai penulis, 29 Oktober 2025

Sholah Jember dilakukan secara rutin dan terstruktur. Evaluasi ini tidak hanya berupa penilaian formal melalui rapor, ujian tengah semester, dan ujian semester, tetapi juga melalui rapat koordinasi guru seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs). Dalam rapat-rapat tersebut, para guru berdiskusi mengenai perkembangan pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan strategi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan adanya evaluasi yang rutin dan menyeluruh ini, guru dapat memantau kemampuan siswa dalam bahasa Inggris dan Arab secara lebih efektif, sehingga tujuan program bilingual dapat tercapai dan kualitas pembelajaran terus meningkat.

Tabel 4.3
Temuan Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana formulasi strategi program bilingual dalam meningkatkan skill bahasa siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember?	Pada tahap formulasi, kepala sekolah dan tim kurikulum menetapkan tujuan program yang menekankan pengembangan empat keterampilan bahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Strategi ini diwujudkan melalui mata pelajaran khusus (conversation dan muhadatsah), buku panduan karya guru, kegiatan ekstrakurikuler bahasa, serta program bina prestasi. Analisis kebutuhan siswa menjadi dasar penyusunan strategi sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dan pembiasaan bahasa Inggris dan Arab sesuai tujuan program.
2.	Bagaimana implementasi strategi program bilingual dalam meningkatkan skill bahasa siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember?	Implementasi dilakukan sebagai tindak lanjut dari formulasi. Siswa dibiasakan menggunakan bahasa Inggris dan Arab dalam pembelajaran dan aktivitas sekolah. Guru wajib memakai dua bahasa saat membuka dan menutup pelajaran, sementara siswa dilatih berinteraksi menggunakan bahasa asing. Kegiatan conversation, muhadatsah, buku panduan, dan bina prestasi di luar jam KBM menjadi sarana utama implementasi. Pendekatan ini menunjukkan konsistensi dan keteraturan, sehingga strategi yang diformulasikan dapat diterapkan secara efektif, meningkatkan keterampilan dan keberanian siswa dalam berbahasa.

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
3.	Bagaimana evaluasi strategi program bilingual dalam meningkatkan skill bahasa siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember?	Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan implementasi dan pencapaian tujuan formulasi. Penilaian mencakup empat keterampilan bahasa melalui rapor, ujian tengah semester, ujian akhir, serta monitoring melalui rapat koordinasi guru (MGMPs). Hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan materi, metode, dan strategi pembelajaran, sehingga kualitas program bilingual tetap terjaga dan relevan dengan kebutuhan siswa.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Plus Darus Sholah Jember dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti melakukan pembahasan temuan untuk membahas lebih lanjut dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan fokus penelitian ini. Adapun temuannya sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi Program Bilingual Dalam Meningkatkan Skill

Bahasa Siswa Di SMP Plus Darus Sholah Jember

Formulasi strategi menekankan pentingnya perencanaan yang matang, penetapan tujuan yang jelas, serta penyediaan sumber daya yang mendukung keberhasilan strategi. Di SMP Plus Darus Sholah Jember, formulasi strategi program bilingual dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berfokus pada pengembangan empat keterampilan bahasa siswa yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Program bilingual di sekolah ini tidak sekadar kegiatan tambahan, tetapi telah menjadi bagian dari identitas sekolah dalam upaya meningkatkan mutu bahasa asing siswa. Kepala sekolah bersama tim kurikulum menyusun

kegiatan rutin seperti *conversation* dan *muhadatsah*, serta pembiasaan bahasa Inggris dan Arab di lingkungan sekolah.

Koordinasi tim guru menjadi faktor kunci dalam perumusan strategi. Guru-guru yang kompeten ditunjuk untuk menyusun materi, metode penyampaian, dan mekanisme penilaian agar sesuai dengan tujuan program. Selain itu, program bina prestasi diterapkan untuk siswa berprestasi, yang diseleksi dan dibagi ke dalam kelompok kecil dengan pendampingan guru secara langsung. Strategi ini memungkinkan pembelajaran lebih terfokus, sehingga pengembangan empat keterampilan bahasa dapat dilakukan secara maksimal.

Temuan ini sejalan dengan teori Drucker, yang menyatakan bahwa strategi merupakan proses analisis kondisi yang sedang berlangsung, pengidentifikasian sumber daya, dan perencanaan langkah-langkah untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, penelitian terdahulu juga menekankan pentingnya pelatihan guru, penyamaan persepsi antar guru, dan koordinasi tim dalam merumuskan strategi bilingual, agar implementasi di kelas dapat berjalan konsisten dan efektif.⁶⁴

Kesiapan perangkat pembelajaran juga menjadi bagian penting dari strategi. Buku *Conversation* dan *Muhadatsah*, yang dikembangkan oleh guru, digunakan sebagai pedoman bagi guru dan siswa. Buku ini membantu siswa mengulang materi, berlatih dialog, membaca teks sederhana, dan menulis teks sesuai konteks. Dengan adanya perangkat

⁶⁴ Roni Angger Aditama, *Manajemen Strategi* (AE Publishing, 2023).

ini, proses belajar menjadi lebih terstruktur dan mendukung implementasi strategi secara optimal. Temuan ini menegaskan bahwa perencanaan yang matang harus disertai dengan sarana dan bahan ajar yang mendukung implementasi strategi secara optimal. Selain itu, para guru yang telah dipilih melakukan analisis kebutuhan siswa yang dilakukan melalui rapat bersama kepala sekolah dan waka kurikulum. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang menekankan pentingnya pelatihan guru, penyamaan persepsi antar guru, dan koordinasi tim dalam merumuskan strategi bilingual.⁶⁵ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa formulasi strategi bilingual di SMP Plus Darus Sholah telah dilakukan secara matang, terstruktur, dan sistematis. Hal ini mencakup penyusunan tujuan yang jelas, pembentukan tim guru yang kompeten, penyediaan perangkat pembelajaran seperti buku *Conversation* dan *Muhadatsah*, serta program bina prestasi untuk siswa unggulan. Dengan demikian, strategi yang dirumuskan tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga siap diterapkan secara efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan bahasa siswa.

2. Implementasi Strategi Program Bilingual Dalam Meningkatkan Skill Bahasa Siswa Di SMP Plus Darus Sholah Jember

Implementasi strategi menurut teori David menekankan koordinasi yang baik, konsistensi pelaksanaan, dan dukungan budaya organisasi.

⁶⁵ Rizqi, "Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa Di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang."

Di SMP Plus Darus Sholah Jember, implementasi bilingual dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh, mencakup kelas, lingkungan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan utamanya adalah meningkatkan keterampilan bahasa siswa secara menyeluruh, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu langkah utama dalam implementasi strategi adalah pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dan Arab dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Guru diwajibkan membuka dan menutup pelajaran dengan kedua bahasa, sementara siswa diarahkan untuk menggunakan bahasa asing dalam komunikasi sederhana, seperti izin. Pendekatan ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara (*speaking*) dan menyimak (*listening*), tetapi juga menumbuhkan keberanian siswa untuk berkomunikasi, yang merupakan aspek psikologis penting dalam pembelajaran bahasa. Keaktifan siswa menjadi indikator keberhasilan implementasi, siswa yang terbiasa berbicara akan lebih percaya diri, sedangkan siswa yang sering mendengar akan lebih teliti dalam memahami bahasa lisan. Hal ini sesuai dengan teori David, yang menekankan pentingnya koordinasi, konsistensi pelaksanaan, dan budaya organisasi sebagai faktor utama keberhasilan implementasi strategi.

Program bilingual juga dijalankan melalui kegiatan conversation dan muhadatsah, yang menjadi sarana utama untuk melatih keterampilan berbicara dan menyimak. Dalam kegiatan ini, siswa

melakukan dialog dua arah, tanya jawab, dan latihan berbicara di depan kelas. Dengan demikian, mereka belajar mengekspresikan ide secara lisan, mendengarkan respon orang lain, dan merespons secara tepat. Selain meningkatkan kemampuan teknis bahasa, kegiatan ini juga mengasah kepercayaan diri dan keberanian siswa, yang merupakan salah satu tujuan penting dari program bilingual. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan keempat keterampilan bahasa secara seimbang, sehingga siswa tidak hanya fokus pada kemampuan berbicara dan mendengar, tetapi juga dapat memahami dan mengekspresikan bahasa secara tertulis. Temuan ini mendukung pandangan Mintzberg, bahwa implementasi strategi bukan sekadar mengikuti rencana formal, tetapi berkembang melalui rutinitas dan pola perilaku yang muncul dalam praktik sehari-hari. Dengan kata lain, kemampuan siswa meningkat karena mereka mengalami langsung proses belajar bahasa melalui interaksi aktif.⁶⁶

Koordinasi guru dan konsistensi penggunaan bahasa merupakan faktor penting dalam implementasi. Hal ini menegaskan teori David bahwa keberhasilan strategi sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi dan keterlibatan seluruh pihak terkait.⁶⁷ Guru yang konsisten menggunakan dua bahasa membantu menciptakan lingkungan yang mendukung praktik bilingual secara rutin. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa implementasi bilingual

⁶⁶ Nugroho J Setiadi and M M SE, *Manajemen Strategis Teori Dan Implementasi* (Prenada Media, 2023).

⁶⁷ *Pengantar Manajemen Strategik*.

yang konsisten dan terstruktur, dengan keterlibatan aktif guru dan siswa, dapat meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik.⁶⁸ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi bilingual di SMP Plus Darus Sholah telah berjalan secara efektif dan konsisten. Implementasi ini melibatkan pembiasaan bahasa di lingkungan sekolah, penggunaan buku dan media pembelajaran, keterlibatan aktif siswa, serta koordinasi guru yang baik. Dengan demikian, penerapan strategi tidak hanya berlangsung di kelas tetapi juga membentuk budaya penggunaan bahasa asing yang berkelanjutan sehingga tujuan peningkatan skill bahasa dapat tercapai

3. Evaluasi Strategi Program Bilingual Dalam Meningkatkan Skill Bahasa Siswa Di SMP Plus Darus Sholah Jember

Evaluasi strategi menurut David bertujuan menilai efektivitas strategi, memeriksa pelaksanaan, dan memberikan masukan untuk perbaikan berkelanjutan. Di SMP Plus Darus Sholah Jember, evaluasi dilakukan melalui penilaian formal seperti ujian tengah semester dan ujian semester, serta rapat koordinasi guru bilingual dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs). Evaluasi ini menilai kemampuan siswa sekaligus proses pembelajaran di kelas.

Proses evaluasi dilakukan melalui dua mekanisme utama. Pertama, evaluasi formal melalui penilaian akademik, termasuk rapor khusus

⁶⁸ Putri, Muzakki, and Putri, "Implementasi Program Bilingual Bahasa Inggris Sejak Dini Untuk Mencetak Generasi Unggul Dalam Era Globalisasi: Definisi Program Bilingual, Manfaat Program Bilingual, Implementasi Bahasa Inggris Sejak Dini, Mencetak Generasi Unggul Era Globalisasi."

untuk mata pelajaran bilingual, ujian tengah semester, dan ujian akhir. Mekanisme ini memungkinkan sekolah untuk mengukur kemampuan siswa secara objektif, baik dari sisi keterampilan lisan maupun tertulis. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan bahasa siswa bukan sekadar tambahan, melainkan menjadi bagian resmi dari capaian akademik mereka. Kedua, evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi rutin seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs), di mana guru-guru bilingual secara berkala meninjau perkembangan siswa, mendiskusikan kendala, dan menentukan langkah perbaikan pembelajaran. Kombinasi antara evaluasi formal dan non-formal ini memastikan pengukuran yang menyeluruh terhadap efektivitas program bilingual. Evaluasi ini menegaskan teori David bahwa strategi harus dinilai dari segi hasil dan proses, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkelanjutan.⁶⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru bilingual memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya evaluasi. Kepala sekolah menegaskan bahwa rapat bulanan bersama guru bilingual menjadi sarana untuk memonitor perkembangan siswa, mengidentifikasi hambatan, dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Waka kurikulum menambahkan bahwa evaluasi dilakukan tidak hanya di tingkat kelas, tetapi juga pada tingkat program, sehingga

⁶⁹ *Pengantar Manajemen Strategik.*

memungkinkan penyesuaian materi, metode, dan strategi pengajaran secara sistematis. Guru bilingual menekankan bahwa evaluasi membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan siswa pada masing-masing keterampilan bahasa, sehingga pembelajaran dapat difokuskan pada area yang membutuhkan perhatian lebih. Hal ini sesuai dengan teori Whelen & Hunger evaluasi strategi dilakukan dengan menilai efektivitas pelaksanaan strategi melalui pemeriksaan kinerja, pengawasan berkelanjutan, serta penyesuaian yang diperlukan ketika hasil yang dicapai tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁷⁰

Siswa juga mengakui manfaat evaluasi bagi proses belajar mereka. Dengan adanya ujian, latihan conversation, dan umpan balik dari guru, siswa dapat mengetahui aspek bahasa mana yang masih sulit, baik dalam menulis, membaca, berbicara, maupun menyimak. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya menjadi prosedur administratif, tetapi berperan sebagai alat pembelajaran reflektif, di mana siswa dapat menilai kemampuan diri, mengidentifikasi kesalahan, dan menentukan langkah perbaikan secara mandiri.

Selain itu, dokumentasi evaluasi memperlihatkan penerapan kegiatan secara langsung di kelas, seperti latihan berbicara, tanya jawab, dan diskusi interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi di SMP Plus Darus Sholah Jember tidak hanya bersifat teoritis, tetapi

⁷⁰ Reska Agusnawati et al., "Efektivitas Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi," *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research* 2, no. 1 (2024): 87–105.

juga berfokus pada praktik dan penyesuaian strategi dengan kondisi nyata di kelas. Dengan demikian, evaluasi memberikan umpan balik yang berguna untuk menyempurnakan implementasi program bilingual, termasuk dalam pengelolaan kegiatan tambahan seperti bina prestasi, penggunaan buku *Conversation* dan *Muhadatsah*, serta pembiasaan bahasa di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang menekankan evaluasi rutin melalui rapat koordinasi dan penilaian akademik. Dokumentasi rapat dan hasil evaluasi menjadi bukti nyata bahwa sekolah melakukan perbaikan berkelanjutan pada strategi yang telah dirumuskan.⁷¹ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi bilingual di SMP Plus Darus Sholah dilakukan secara rutin, sistematis, dan menyeluruh. Evaluasi tidak hanya berupa penilaian formal, tetapi juga melibatkan diskusi dan monitoring aktif guru untuk menilai efektivitas metode, materi, dan keterlibatan siswa. Dengan evaluasi yang berkelanjutan ini, sekolah mampu memperbaiki strategi, menyesuaikan materi, dan memastikan peningkatan kualitas kemampuan bahasa siswa secara optimal.

⁷¹ Minnah, "Pengelolaan Program Bilingual Dalam Pengembangan Citra Positif Di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang peneliti lakukan tentang “Manajemen Strategi Program Bilingual Dalam Meningkatkan Skill Bahasa Siswa Di SMP Plus Darus Sholah Jember.” Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi Program Bilingual

Pada tahap formulasi strategi, sekolah merancang program bilingual secara sistematis dengan membentuk tim khusus yang memiliki kompetensi dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab. Fokus tujuan program diarahkan pada pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Strategi ini diwujudkan melalui mata pelajaran khusus (conversation dan muhadatsah), buku panduan karya guru, kegiatan ekstrakurikuler bahasa, serta program bina prestasi. Analisis kebutuhan siswa menjadi dasar penyusunan strategi sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dan pembiasaan bahasa Inggris dan Arab sesuai tujuan program.

2. Implementasi Strategi Program Bilingual

Pada tahap pelaksanaan strategi, Implementasi dilakukan sebagai tindak lanjut dari formulasi. Siswa dibiasakan menggunakan bahasa Inggris dan Arab dalam pembelajaran dan aktivitas sekolah. Guru wajib memakai dua bahasa saat membuka dan menutup pelajaran,

sementara siswa dilatih berinteraksi menggunakan bahasa asing. Kegiatan conversation, muhadatsah, buku panduan, dan bina prestasi di luar jam KBM menjadi sarana utama implementasi. Pendekatan ini menunjukkan konsistensi dan keteraturan, sehingga strategi yang diformulasikan dapat diterapkan secara efektif, meningkatkan keterampilan dan keberanian siswa dalam berbahasa.

3. Evaluasi Strategi Program Bilingual

Pada tahap evaluasi strategi, Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan implementasi dan pencapaian tujuan formulasi. Penilaian mencakup empat keterampilan bahasa melalui rapor, ujian tengah semester, ujian akhir, serta monitoring melalui rapat koordinasi guru (MGMPs). Hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan materi, metode, dan strategi pembelajaran, sehingga kualitas program bilingual tetap terjaga dan relevan dengan kebutuhan siswa.

B. Saran-saran

Setelah dilaksanakan penelitian dan disajikan, tanpa mengurangi rasa hormat kepada seluruh pihak, agar manajemen strategi program bilingual kedepannya semakin baik, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember, koordinasi antara guru bilingual terus diperkuat supaya strategi yang sudah direncanakan bisa berjalan dengan konsisten. Selain itu, Kepala sekolah juga perlu fleksibel dalam mengatur jadwal pembelajaran,

misalnya jika ada kendala cuaca atau siswa tidak hadir, agar kegiatan bilingual tetap berjalan lancar.

2. Bagi guru di SMP Plus Darus Sholah Jember, disarankan agar terus mendorong siswa untuk aktif menggunakan bahasa Inggris dan Arab, baik saat pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Pemanfaatan buku dan media pembelajaran secara maksimal juga penting, terutama dalam kegiatan *conversation* dan *muhadatsah*. Selain itu, pembinaan siswa yang berprestasi melalui program bina prestasi perlu dilakukan dengan lebih fokus supaya kemampuan bahasa mereka bisa berkembang optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti selanjutnya bisa mengeksplorasi aspek lain dari program bilingual, seperti kemampuan siswa dalam membaca, menulis, atau penerapan bahasa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian juga bisa menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan program, misalnya dukungan dari orang tua atau kondisi lingkungan sekolah. Penelitian bisa diperluas ke sekolah lain supaya hasil yang diperoleh lebih lengkap dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, Nadia, Meyniar Albina, Wahyu Padila, and Erwinda Rahim Tanjung. "Penelitian Deskriptif Dalam Pendidikan." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025).
- Aditama, Roni Angger. *Manajemen Strategi*. AE Publishing, 2023.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Agusnawati, Reska, Nurfadillah Nurfadillah, Naldi Wiradana, and Ahmad Mukhtar. "Efektivitas Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2, no. 1 (2024): 87–105.
- Ardiansah, Ardiansah, Moh Masrur, and Maya Aulia. "Penerapan Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Bahasa Arab." *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 4 (2025): 3589–95.
- Chaniago, Siti Aminah. "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat." *Jurnal Hukum Islam* 12, no. 1 (2014): 87–100.
- Data, B Sumber. "1. Sumber Data Primer." *Penerapan Diskon Melalui Pembayaran Gopay Ditinjau*, n.d., 36.
- Desky, Diandi. "Analisis Pelaksanaan Rutinitas Maintenance Dan Quality Control Mesin Offset Terhadap Kualitas Hasil Produksi Pada Pt. Industri Pembungkus Internasional Medan." Universitas Dharmawangsa, 2019.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio, 2016.
- Firdaus, Aprilia Putri. "Manajemen Pembelajaran Program Bilingual Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021." *Iain Jember*, 2021.
- Handriyanto, Ichwan Hero, and Alief Budiyono. "Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Bilingual Di SMP ZIIS Cilongok, Banyumas." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 360–66.
- Hazin, Burhan Ibnu. "Pengertian Strategi." *Pengembangan Kurikulum: Teori, Model, Dan Praktik* 240 (2024).
- Hukama, Muhammad Hanif, Irei Damara, and Ichsan Fauzi Rachman.

- “Pembelajaran Bilingual: Pemerolehan Dan Perkembangan Bahasa Kedua Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Bilingual.” *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 119–31.
- Husnullail, M, and M Syahran Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah.” *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.
- Hutabarat, Jahiruddin. “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Peningkatan Program Keagamaan Pada Masjid Mursalin Di Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara.” UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022.
- Ilahi, Rindu. “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Kadarwati, Ita Yuli, and Miftahul Ulum. “Manajemen Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 01 (2021): 45–54.
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *Alfabeta, Bandung*, 2016.
- Kusumaningrum, Hesti, Syabillah Azzahra, Syakirah Rahma Putri, and Siti Aisyah. “Strategi Manajemen Untuk Keunggulan Kompetitif Di Bidang Pendidikan.” *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 3 (2023): 414–23.
- Minnah, Ariny Tamamul. “Pengelolaan Program Bilingual Dalam Pengembangan Citra Positif Di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan.” *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2022): 292–306.
- Mumtaz, Hasna Nabilah. “Manajemen Strategik Program Kelas Bilingual Dalam Pengembangan Kompetensi Global: Studi Kasus Di SD Labschool UPI Cibiru.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.
- Nirmayanthi, Andi, Mohammad Ali Fadlalla Abdalla, Mardhiah Hasan, and St Syamsudduha. “Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah.” *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 1–10.
- Nuraida, Nuraida. “Efektifitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.” *The World of Public Administration Journal*, 2019, 148–65.
- Pearce, Robinson M G H. *Manajemen Strategis 1 (Ed. 10) Koran*. Penerbit Salemba, 2008.
- Pengantar Manajemen Strategik*. Denpasar Bali: jayapangus Press, n.d.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014.
 “Pengembangan, Pembinaan, Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra, Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia” 2000 (2014): 1–18.
- Pradita, Linda Eka, and Rani Jayanti. *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara: Teori Dan Aplikasi*. Penerbit Nem, 2021.
- Putri, Azzahra Qur’ani, Aisyah Alifiah Muzakki, and Nabila Gresita Aulyana Putri. “Implementasi Program Bilingual Bahasa Inggris Sejak Dini Untuk Mencetak Generasi Unggul Dalam Era Globalisasi: Definisi Program Bilingual, Manfaat Program Bilingual, Implementasi Bahasa Inggris Sejak Dini, Mencetak Generasi Unggul Era Globalisasi.” *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2023): 1–7.
- Ritonga, Zuriani. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)*. Deepublish, 2020.
- Rizqi, Septa Wildana. “Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa Di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Sartika, Tri. “Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Sebagai Pengantar Pembelajaran Di Indonesia.” *INA-Rxiv*. January 8 (2019).
- Setiadi, Nugroho J, and M M SE. *Manajemen Strategis Teori Dan Implementasi*. Prenada Media, 2023.
- Setiawan, Budi. *Bilingualisme Pada Anak Indonesia*. UGM PRESS, 2023.
- Sholihah, Rizki Amalia. “Kontak Bahasa: Kedwibahasaan, Alih Kode, Campur Kode, Interferensi, Dan Integrasi.” In *Proceeding: The Annual International Conference on Islamic Education*, 3:361–76, 2018.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.
- Suawa, Pascallino Julian, Novie R Pioh, and Welly Waworundeng. “Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi).” *Governance* 1, no. 2 (2021).
- Supiani, Supiani, Nurdin Nurdin, Ahmad Syahid, and Hatta Fakhurrozi. “Manajemen Sumber Daya Manusia Pada UPT Perpustakaan Universitas Tadulako Palu.” *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 13–25.

- Supriyatno, Makmur. *Tentang Ilmu Pertahanan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Syafei, Isop, Ade Arip Ardiansyah, and Dadan Nugraha. "The Communicative Approach in Arabic Language Learning (Theoretical and Practical Perspectives)." In *Gunung Djati Conference Series*, 55:477–91, 2025.
- Talibo, Ishak. "Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 7, no. 1 (2018).
- Tarigan, Yemima Heginta Br, Nana Hendra Cipta, and Siti Rokmanah. "Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023): 829–42.
- Widiasari, Linda. "Dampak Pembelajaran Bilingual Sejak Dini Terhadap Perkembangan Anak Usia Batita." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 179–86.
- Widodo, Sri. *Manajemen Strategik: Keunggulan Bersaing Berkelanjutan*. Penerbit NEM, 2023.
- Winoto, H Suhadi. "Dasar Dasar Manajemen," 2022.
- Wuriyani, Elly Prihasti, Mustika Wati Siregar, and Tri Indah Prasasti. *Keterampilan Bahasa Produktif*. CV. Gita Lentera, 2024.
- Yunus, Mukhlis, Mahdani Ibrahim, Said Musnadi, Abdul Muthalib Buchari, Syarifah Maihani, Teuku M Syauqi, Romulo Edison Harahap, and Romanti Sawitri. *Manajemen Strategi*. Deepublish, 2024.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arina Mahdiana

NIM : 214101030001

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa

Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang laian, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember, 28 November 2025



Arina Mahdiana
NIM:214101030001

Lampiran 1 Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Manajemen strategi program bilingual dalam meningkatkan skill bahasa di SMP plus darus sholah Jember	Manajemen strategi program bilingual	1) Formulasi strategi 2) Implementasi strategi 3) Evaluasi strategi	1) Penyusunan visi, misi, program bilingual 2) Analisis kebutuhan 3) Penyusunan rencana program 1) Metode pengajaran 2) Ketersediaan fasilitas pendukung 3) peran guru dan koordinasi tim bilingual 1) Monitoring keberhasilan program 2) Tindak lanjut hasil evaluasi	1) Data Primer : Kepala sekolah, Wakil kurikulum, Tenaga Pendidik dan Siswa 2) Data Sekunder : Dokumen sekolah, arsip program bilingual, hasil belajar siswa, dan dokumentasi kegiatan	1) Pendekatan penelitian kualitatif 2) Jenis penelitian studi kasus 3) Teknik pengumpulan data : Observasi, wawancara dan dokumentasi 4) Teknik analisis data : Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan 5) Keabsahan data :	1) Bagaimana formulasi strategi program bilingual dalam meningkatkan skill bahasa di SMP plus darus sholah Jember? 2) Bagaimana implementasi strategi program bilingual dalam meningkatkan skill bahasa di SMP plus darus sholah Jember? 3) Bagaimana evaluasi strategi program bilingual dalam meningkatkan skill bahasa di SMP plus darus sholah Jember?

	Peningkatan skill bahasa siswa	1) Speaking 2) Listening 3) Reading 4) Writing	1) Kelancaran berbicara 2) Pemahaman mendengarkan 3) Pemahaman bacaan 4) Kualitas tulisan		Triangulasi sumber dan trianguasi teknik	
--	--------------------------------	---	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 2 Instrumen

INSTRUMEN PENELITIAN

MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM BILINGUAL DALAM MENINGKATKAN SKILL BAHASA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS DARUS SHOLAH JEMBER

Peneliti : Arina Mahdiana

Lokasi : Jl. Moh. Yamin No.117 A, Kedungpiri, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Tujuan : Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen strategi program bilingual dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember

A. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMP SMP Plus Darus Sholah Jember
2. Visi dan Misi SMP Plus Darus Sholah Jember
3. Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah Jember
4. Sarana dan Prasarana SMP Plus Darus Sholah Jember
5. Foto kegiatan pembelajaran program bilingual
6. Dokumen evaluasi atau monitoring program bilingual

B. Pedoman Observasi

1. Formulasi strategi program bilingual
2. Implementasi strategi program bilingual
3. Evaluasi program bilingual
4. Peningkatan skill bahasa siswa








C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Apa Visi-Misi di SMP Plus Darus Sholah?
 - b. Bagaimana proses perumusan strategi program bilingual di sekolah?
 - c. Bagaimana strategi tersebut diimplementasikan di sekolah?
 - d. Apa kelebihan program bilingual tersebut?
 - e. Program-program apa saja yang disusun untuk mendukung pelaksanaan strategi bilingual?

- f. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan strategi program bilingual di sekolah?
2. Wawancara dengan Waka Kurikulum
 - a. Dalam menyusun strategi program bilingual, langkah apa saja yang dilakukan oleh bagian kurikulum?
 - b. Apakah sering diadakan rapat atau diskusi bersama guru buat ngevaluasi pelaksanaan di kelas?
 - c. Bagaimana sistem evaluasi kurikulum untuk program bilingual diterapkan di sekolah?
3. Wawancara dengan Guru Bilingual
 - a. Bagaimana proses perumusan strategi program bilingual di sekolah?
 - b. Apakah guru dilibatkan dalam proses perumusan strategi program bilingual?
 - c. Bagaimana guru melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program bilingual?
 - d. Bagaimana respon siswa terhadap metode tersebut?
 - e. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan tersebut?
 - f. Apakah ada perubahan dengan adanya program bilingual ini?
4. Wawancara dengan Siswa Program Bilingual
 - a. Apakah kamu mengetahui tujuan dari program bilingual di sekolah ini?
 - b. Bagaimana pengalamanmu mengikuti pelajaran bilingual?
 - c. Menurut kamu apakah program bilingual membantu meningkatkan kemampuan bahasamu?

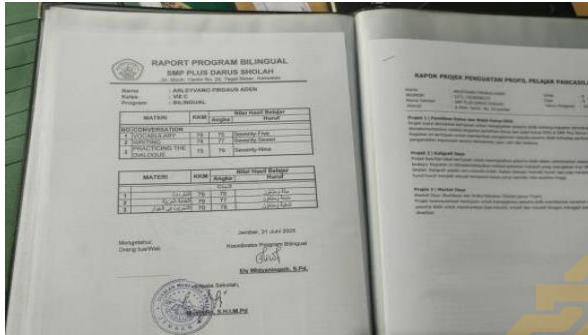
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

NO	Gambar	Uraian
1.	 A photograph showing a man in a dark blue uniform (school head) sitting at a desk, talking to a woman in a blue hijab and uniform (researcher) who is also sitting at the desk. They are in a classroom setting with bookshelves in the background.	Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah bapak Muslimin, S.H.I di SMP Plus Darus Sholah Jember
2.	 A photograph showing a woman in a blue hijab and uniform (researcher) sitting at a desk, talking to a woman in a grey hijab and uniform (bilingual teacher) who is also sitting at the desk. They are in a classroom setting.	Dokumentasi wawancara dengan guru bilingual Ibu Ely Widya Ningsih, S.Pd di SMP Plus Darus Sholah Jember
3.	 A photograph showing a group of students in blue hijabs and uniforms standing around a table, talking to a woman in a brown hijab and uniform (researcher) who is also standing. They are in a classroom setting.	Dokumentasi wawancara dengan siswa program bilingual di SMP Plus Darus Sholah Jember
4.	 A photograph showing a group of people sitting around a long table in a meeting room, engaged in a discussion. There are green curtains in the background.	Dokumentasi rapat evaluasi dengan pendidik dan tenaga pendidik di SMP Plus Darus Sholah Jember
5.	 A photograph showing a group of people sitting around a table, engaged in a discussion. There are books and papers on the table.	Dokumentasi rapat guru mapel di SMP Plus Darus Sholah Jember
6.	 A photograph showing three books titled 'SPEAK UP WITH ME 1', 'SPEAK UP WITH ME 2', and 'SPEAK UP WITH ME 3'. The books are colorful and feature illustrations of children.	Dokumentasi buku conversation dan muhadatsah yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual di SMP Plus Darus Sholah Jember
7.	 A photograph showing a woman in a blue hijab and uniform (researcher) sitting on a bench, talking to a woman in a grey hijab and uniform (curriculum expert) who is also sitting on the bench. They are outdoors, with greenery in the background.	Dokumentasi wawancara dengan waka kurikulum Ibu Pipit, S.Pd di SMP Plus Darus Sholah Jember

Lampiran 4 Kegiatan Program Bilingual

DOKUMENTASI KEGIATAN PROGRAM BILINGUAL



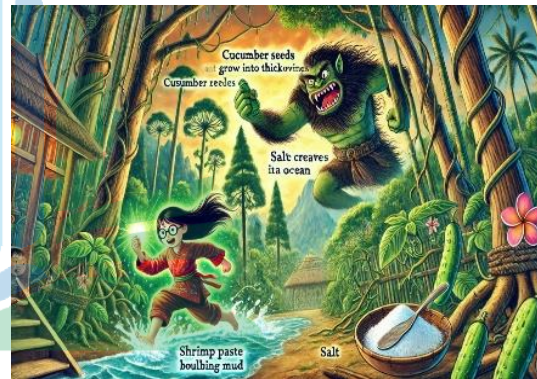
Hasil Nilai (Raport)



Kegiatan Bina Prestasi



Kegiatan Muhadatsah



Hasil Tugas siswa



Kegiatan Conversation









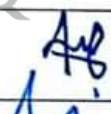
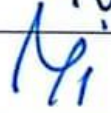
Kegiatan Word Zoom

Lampiran 5 Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI : SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
1.	21 Oktober 2025	Menyerahkan surat penelitian ke kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember	
2.	29 Oktober 2025	Observasi dan wawancara dengan guru bilingual yaitu Ibu Ely Widya Ningsih, S.Pd di SMP Plus Darus Solah Jember	
3.	29 Oktober 2025	Observasi dan wawancara dengan waka kurikulum yaitu Ibu Pipit Ermawati, S.Pd di SMP Plus Darus Solah Jember	
4.	15 November 2025	Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Muslimin, S.H.I di SMP Plus Darus Solah Jember	
5.	3 November 2025	Observasi dan wawancara dengan guru bilingual yaitu Ibu Ely Widya Ningsih, S.Pd di SMP Plus Darus Solah Jember	
6.	29 Oktober 2025	Observasi dan wawancara dengan siswa yaitu Alinza Zahratul, Azzahra Kayla, Nadya Elva dan Nayla Yumna di SMP Plus Darus Solah Jember	
7.	15 November 2025	Wawancara dengan TU yaitu Bapak Ahmad Amin Amrullah di SMP Plus Darus Sholah Jember	
8.	20 November 2025	Meminta surat selesai penelitian kepada lembaga SMP Plus Darus Solah Jember	



Jember, 20 November 2025
Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember

Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13803/In.20/3.a/PP.009/10/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Pemohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Darus Sholah Jember
Jl. Moh. Yamin No. 25 Jember Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101030001
Nama : ARINA MAHDIANA
Semester : Semester sembilan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Skill Bahasa Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember"; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muslimin, S.H.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Oktober 2025

an Dekan,

yaki Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 7 Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Na'maluna Qoulun Sabila

NIM : 214101030034

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Karya Ilmiah : Manajemen Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Az-zaitun Asembagus Situbondo

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (20,6%)

1. BAB I : 29%

2. BAB II : 28%

3. BAB III : 29%

4. BAB IV : 8%

5. BAB V : 9%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 November 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

(Layly Yunita Susanti, S.Pd., M.Si)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 8 Surat selesai Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUS SHOLAH****SMP PLUS DARUS SHOLAH**

NPSN : 20523962 Status : Terakreditasi "A"

SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Telp: 0331-334639 081393997616 Jember 68132

SURAT SELESAI PENELITIAN

Nomor : 158/A/SMPPLUSDS/11.20523962/XI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUSLIMIN, S.H.I., M.Pd

Jabatan : Kepala SMP Plus Darus Sholah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arina Mahdiana

NIM : 214101030001

Fakultas / Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Judul : Manajemen Strategi Program Bilingual Dalam Meningkatkan Skill Bahasa Siswa di SMP Plus Darus Sholah

Adalah benar – benar telah melakukan Penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember pada Tanggal 21 Oktober 2025 sampai 20 November 2025 dalam rangka memenuhi Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 November 2025

Kepala SMP Plus Darus Sholah



MUSLIMIN, S.H.I., M.Pd.

Lampiran 9 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Arina Mahdiana
 NIM : 214101030001
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 09 Oktober 2002
 Alamat Lengkap : Dusun Besuk RT002/RW015 Desa Wirowongso,
 Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam dan Bahasa / Manajemen Pendidikan
 Islam
 Agama : Islam
 No. Hp : 085746897063
 Riwayat Pendidikan :
 - TK Anggrek Ajung Jember
 - SD Negeri Tegal Besar 04 Jember
 - SMP Plus Darus Sholah Jember
 - SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember